

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN
MENGUNAKAN METODE VAKT (VISUAL AUDITORI
KENISTETIK TAKTIL) UNTUK ANAK AUTIS KELAS I
DI SLB AUTISMA DIAN AMANAH YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

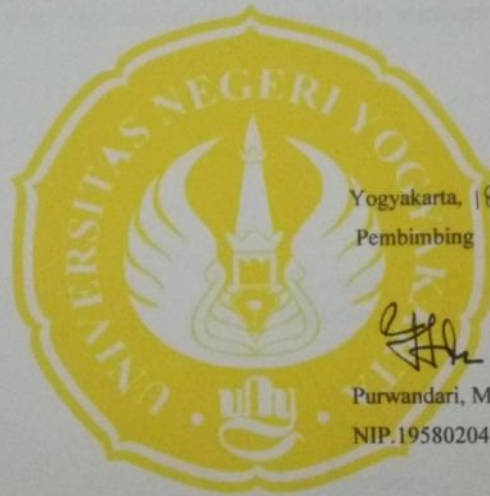


Oleh
Lusy Destiani
NIM 12103241056

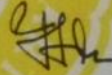
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN MENGGUNAKAN METODE VAKT (VISUAL AUDITORI KINESTETIK TAKTIL) UNTUK ANAK AUTIS KELAS I DI SLB AUTISMA DIAN AMANAH YOGYAKARTA" yang disusun oleh Lusy Destiani, NIM 12103241056 telah di setujui oleh pembimbing untuk diterbitkan.



Yogyakarta, 18 Oktober 2016
Pembimbing

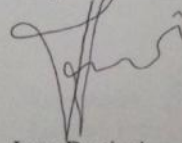

Purwandari, M.Si.
NIP.19580204 198601 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 18 Oktober 2016
Yang menyatakan

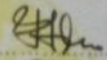
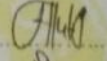
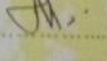


Lusy Destiani
NIM 12103241056

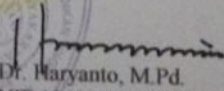
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN MENGGUNAKAN METODE VAKT (VISUAL AUDITORI KINESTETIK TAKTIL) UNTUK ANAK AUTIS KELAS I DI SLB AUTISMA DIAN AMANAH YOGYAKARTA" yang disusun oleh Lusy Destiani, NIM 12103241056 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 06 Oktober 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Purwandari M.Si	Ketua Penguji		12-10-2016
dr. Atien N Chamidah M. Dis.St	Sekretaris Penguji		12-10-2016
Dr. Farida Agus Setiawati M.Si	Penguji Utama		14-10-2016

Yogyakarta, 18 OCT 2016
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan


Dr. Waryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Sesungguhnya di samping kesukaran terdapat pula kemudahan.
(Terjemahan AL-Qur'an, Surat Al-Insyiroh Ayat 5)

PERSEMBAHAN

1. Bapak K. Maman Sukirman dan Ibu Sri Rahayu Suharni, yang telah memberikan cinta, kasih sayang, doa, dan semangat luar biasa dalam membesarkan dan mendidik penulis sehingga menjadi sekarang ini.
2. Almamater UNY.
3. Nusa dan Bangsa.

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN
MENGUNAKAN METODE VAKT (VISUAL AUDITORI
KINESTETIK TAKTIL) UNTUK ANAK AUTIS KELAS I
DI SLB AUTISMA DIAN AMANAH YOGYAKARTA**

Oleh
Lusy Destiani
NIM 12103241056

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan menggunakan metode VAKT (Visual Auditori Kinestetik Taktil) pada anak autis kelas I di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (kolaborasi). Subjek penelitian yaitu seorang anak autis kelas I di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta yang mengalami kesulitan dalam menulis permulaan. Desain penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari 2 siklus. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan tes. Analisis data yang digunakan yakni deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan dapat meningkat dengan menggunakan metode VAKT (Visual Auditori Kinestetik Taktil) anak autis kelas I di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta. Peningkatan pada siklus I yaitu sebesar 12,5% dari kemampuan awal 45 menjadi 50,5. Peningkatan tersebut diperoleh dari hasil tes kemampuan menulis permulaan dalam menebalkan huruf, menebalkan kata, menyalin kata, dan menyalin kalimat sederhana. Hasil siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan, yaitu 65. Peneliti dan guru merencanakan perbaikan dan tindakan untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi pada siklus I agar mendapatkan hasil yang maksimal. Berdasarkan hasil observasi dan tes, subjek pada awalnya mengalami permasalahan kemampuan menulis permulaan setelah mendapat tindakan, kemampuan menulis permulaan meningkat. Peningkatan pada siklus II yaitu sebesar 26,25% dari kemampuan awal 45 menjadi 57,25.

Kata kunci: *Menulis permulaan, Metode VAKT (Visual Auditori Kinestetik Taktil), Anak autis.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Menggunakan Metode VAKT (Visual Auditori Kinestetik Taktil) Untuk Anak Autis Kelas I di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta” ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Tujuan penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Luar Biasa pada Program Studi Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menyelesaikan studi pada program studi S1 PLB FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan sarana selama saya melaksanakan studi.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan atas arahan dan bimbingannya.
4. Ibu Purwandari, M.Si, sebagai Dosen Pembimbing Skripsi, dan Penasehat Akademik yang telah memberikan pengarahan, arahan, bimbingan, dan

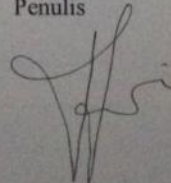
motivasi dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini selesai disusun tepat waktu.

5. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Luar Biasa yang telah mendidik dan memberikan ilmu, informasi, pengetahuan yang bermanfaat untuk penulis.
6. Ibu Iriyanti Mardiningsih, S. Pd selaku Kepala Sekolah SLB Dian Amanah Yogyakarta.
7. Bapak Endro Wardoyo, S.Pd selaku guru sebagai guru kelas I dan Ibu Umu Afifah, S.Pd yang telah membantu, memotivasi, dan membimbing penulis dalam pelaksanaan penelitian.
8. Bundaku, Mamah Sri Rahayu Suharni tercinta atas do'a, kesabaran, ketulusan, dan kasih sayang yang selalu menguatkan.
9. Ayahku, bapak K. Maman Sukirman tercinta yang selalu memberikan dukungan do'a, semangat, kasih sayang, dan motivasi yang luar biasa.
10. Nenekku Ibu Hasanah, kakakku Dewi Monika dan adikku Rizki Nugraha yang selalu memberikan do'a, motivasi dan semangat.
11. Keponakanku tersayang, Gumiwang dan Sabiya yang selalu membuatku tersenyum melihat tingkah lakumu.
12. Sahabat tersayangku Gina Agustina yang selalu memberikan waktu, kasih sayang, kesabaran, bantuan, saran serta semangat luar biasa.
13. Sahabat perantauan 5 Cm, Fahrul, Burhan, Jidda, dan Mia atas ketulusan dan kasih sayang yang telah diberikan.
14. Teman dekatku tercinta Lia Anggaini S dan Erich Lina S yang selalu memberikan semangat, motivasi, keceriaan, dan kasih sayang yang diberikan.

15. Keluarga penulis selama menjadi mahasiswa di Yogyakarta, yaitu anak-anak kostan C23, Toifah, Martini, Vina, Mbak Karisma, Nofika, Rara, Ari, Lia, Putri, dan Puji yang selalu memberikan dukungan, kebersamaan, rasa kekeluargaan yang telah tercipta, dan tidak pernah berhenti untuk selalu berbagi kebahagiaan.
16. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Luar Biasa 2012 kelas B yang telah bersama-sama belajar mendapatkan ilmu di perkuliahan UNY. Penulis ucapkan terimakasih, terutama kepada Nur Khamidah, Nirmala, dan Noviana yang selalu memberikan semangat, motivasi dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Saran dan kritik yang konstruktif sangat penulis harapkan. Semoga tugas akhir skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi inspirasi serta sumber informasi untuk membangun dan memajukan dunia pendidikan khususnya Pendidikan Luar Biasa.

Yogyakarta, 8 Oktober 2016
Penulis



Lusy Destiani

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Batasan Istilah.....	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Mengenai Anak Autis.....	11
1. Pengertian Anak Autis.....	11
2. Karakteristik Anak Autis	13
B. Kajian Mengenai Menulis Permulaan	17
1. Pengertian Menulis	17
2. Kemampuan Menulis Permulaan.....	18

3. Faktor -Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menulis Permulaan	20
4. Tahapan Menulis Permulaan.....	21
5. Bentuk-Bentuk Kesulitan Menulis Permulaan.....	23
6. Tujuan Menulis Permulaan	26
7. Bahan Pembelajaran Menulis Permulaan	26
C. Kajian Mengenai Metode VAKT.....	28
1. Pengertian Metode VAKT	28
2. Langkah Penerapan Metode VAKT.....	29
3. Kelebihan Metode VAKT.....	31
D. Penelitian yang Relevan.....	32
E. Kerangka Pikir	34
F. Hipotesis Tindakan	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	37
B. Jenis Penelitian	37
C. Desain Penelitian	38
D. Langkah-Langkah Tindakan	40
E. Tempat Penelitian dan <i>Setting</i> Penelitian.....	44
F. Waktu Penelitian.....	45
G. Subjek Penelitian	45
H. Metode Pengumpulan Data.....	46
I. Pengembangan Instrumen Penelitian.....	48
J. Uji Validitas Instrumen.....	54
K. Teknik Analisis Data.....	55
L. Indikator Keberhasilan	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	58
B. Deskripsi Subjek Penelitian	59
C. Deskripsi Data Kemampuan Menulis Permulaan PraTindakan	62

D. Hasil Penelitian Kemampuan Menulis Permulaan Menggunakan Metode VAKT	63
1. Siklus I	63
2. Siklus II	82
E. Pembahasan Hasil Penelitian	98
F. Keterbatasan Penelitian	101
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	103
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN	109

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Waktu Pelaksanaan Penelitian	45
Tabel 2. Kisi-Kisi Pedoman Observasi Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Menulis Permulaan Menggunakan Metode VAKT	48
Tabel 3. Kategori Hasil Pengamatan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Menulis Permulaan Menggunakan Metode VAKT.....	50
Tabel 4. Kisi-Kisi Tes Kemampuan Menulis Permulaan Anak Autis Kelas I SLB Autisma Dian Amanah	51
Tabel 5. Kategori Tes Kemampuan Menulis Permulaan Menggunakan Metode VAKT.....	54
Tabel 6. Hasil Pra Tindakan Kemampuan Menulis Permulaan Menggunakan Metode VAKT.....	63
Tabel 7. Data Partisipasi Anak Autis Kelas I dalam Pembelajaran Menulis Permulaan Menggunakan Metode VAKT Siklus I.....	74
Tabel 8. Hasil Pasca Tindakan Siklus I Kemampuan Menulis Permulaan Menggunakan Metode VAKT.....	75
Tabel 9. Data Hasil Kemampuan Menulis Permulaan Pra Tindakan dan Pasca Tindakan Siklus I.....	76
Tabel 10. Data Partisipasi Anak Autis Kelas I dalam Pembelajaran Menulis Permulaan Menggunakan Metode VAKT Siklus II.....	90
Tabel 11. Hasil Pasca Tindakan Siklus II Kemampuan Menulis Permulaan Menggunakan Metode VAKT.....	91
Tabel 12. Hasil Pasca Tindakan Siklus I dan Pasca Tindakan Siklus II Kemampuan Menulis Permulaan Menggunakan Metode VAKT.....	92
Tabel 13. Hasil Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Menggunakan Metode VAKT.....	93

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Kerangka Pikir.....	36
Gambar 2. Desain PTK Model Kemmis dan Mc Taggart	39
Gambar 3. Histogram Data Hasil Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Pra Tindakan dan Pasca Tindakan Siklus I.....	77
Gambar 4. Histogram Data Hasil Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Pasca Tindakan Siklus I dan Pasca Tindakan Siklus II	93
Gambar 5. Histogram Data Hasil Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Pra Tindakan, Pasca Tindakan Siklus I dan Pasca Tindakan Siklus II.....	94

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	110
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	115
Lampiran 3. Instrumen Tes Kinerja Pasca Tindakan I.....	120
Lampiran 4. Instrumen Tes Kinerja Pasca Tindakan II	124
Lampiran 5. Soal Tes Pasca Tindakan Siklus I dan Siklus II	128
Lampiran 6. Pedoman Observasi Partisipasi Siswa	130
Lampiran 7. Hasil Tes Kinerja Pra Tindakan	131
Lampiran 8. Hasil Tes Kinerja Pasca Tindakan Siklus I	137
Lampiran 9. Hasil Tes Kinerja Pasca Tindakan Siklus II.....	143
Lampiran 10. Hasil Observasi Partisipasi Siswa Siklus I.....	150
Lampiran 11. Hasil Observasi Partisipasi Siswa Siklus II.....	152
Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian.....	154
Lampiran 13. Surat Validitas Instrumen	155
Lampiran 14. Surat Keterangan Penelitian	156
Lampiran 15. Surat Izin Penelitian	157

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan jumlah penyandang autis setiap tahun terus meningkat. Menurut Hermanto (2012: 2) diperkirakan jumlah penyandang autisme 15-20 dari 10.000 kelahiran. Dari sekitar kelahiran 4,6 juta bayi tiap tahun di Indonesia, sangat dimungkinkan 9.200 bayi dari mereka menyandang autisme yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Biasanya penyandang autis lebih banyak laki-laki karena empat kali lebih besar kemungkinannya dibandingkan wanita, tetapi tidak menutup kemungkinan wanita menjadi penyandang autis.

Gangguan autis merupakan kelainan yang kompleks, anak autis terlihat seperti menarik diri dari lingkungannya, gangguan perkembangannya pada masa kanak-kanak dan muncul sebelum anak berusia 3 tahun. Berdasarkan pendapat Suhartini (dalam Yosfan Azwandi, 2005: 16) autis mempunyai ciri-ciri fungsi abnormal dalam tiga bidang : (1) interaksi sosial, (2) komunikasi, dan (3) perilaku yang terbatas dan berulang, sehingga mereka tidak mampu mengekspresikan baik perasaan maupun keinginan, sehingga perilaku dan hubungan dengan orang lain menjadi terganggu. Dari berbagai gangguan dalam bidang tersebut, anak autis tentunya tetap memiliki perbedaan pada tingkat gangguan yang dialami. Gangguan-gangguan tersebut akan selalu terlihat pada anak baik saat anak sedang di rumah, di sekolah, maupun sedang bermain dan melakukan aktivitas lainnya.

Gangguan pada bidang komunikasi menyebabkan anak autis mengalami keterbatasan dalam berbahasa, tentunya dalam kehidupan sehari-hari berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan membutuhkan bahasa dalam penerapannya, bahasa digunakan sebagai alat atau sarana komunikasi khususnya dalam berbicara, menyimak, menulis, dan membaca. Keterampilan menulis mempunyai pengaruh besar dalam komunikasi secara tertulis, menurut Mulyono Abdurrahman (2003: 224) menyimpulkan bahwa menulis yaitu (1) salah satu komponen sistem komunikasi, (2) menggambarkan pikiran, perasaan, dan ide ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa grafis, (3) dilakukan untuk keperluan mencatat dan komunikasi. Untuk dapat mengembangkan keterampilan menulis, terlebih dahulu anak autis harus menguasai aspek menulis permulaan.

Menulis permulaan merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks (M. Makasala, 2012: 3). Pendapat lain menurut Mumpuniarti (2007: 108) menulis tangan merupakan suatu kemampuan dasar untuk belajar lebih lanjut bidang studi lainnya. Pembelajaran menulis permulaan diajarkan pada kelas dasar sebagai tahap awal pengembangan kemampuan anak untuk menguasai pembelajaran di tahap selanjutnya, sehingga potensi anak di kelas dasar harus dilatih dan dikembangkan secara optimal. Keberhasilan dalam menulis permulaan dapat ditentukan oleh proses pembelajaran menulis itu sendiri, kegiatan

praktek secara nyata dan intensif dapat menentukan keberhasilan pembelajaran menulis permulaan.

Menurut Muchlisoh dkk (1992: 269), menjelaskan bahwa kemampuan menulis adalah jenis menulis yang diajarkan pada siswa kelas I dan II Sekolah Dasar, pada tingkat permulaan pembelajaran menulis lebih diorientasikan pada kemampuan yang bersifat mekanik. Anak dilatih untuk menuliskan lambang-lambang tulisan yang jika dirangkai dapat menjadi bermakna. Sejalan dengan pendapat tersebut ditemukan permasalahan kemampuan menulis permulaan berdasarkan studi pendahuluan di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta pada kelas I yang terdiri dari seorang anak autis, subjek mengalami kesulitan dalam membentuk beberapa huruf, seperti huruf g, huruf k, huruf y, dan huruf w. Hasil tulisan masih belum rapi terlihat dari tulisan yang tidak proporsional, saat menulis kata tanpa menyalin penggunaan huruf kecil dan juga besar masih bercampur, subjek belum dapat membedakan jarak antara huruf dengan jarak antar kata, tidak tepat dalam mengikuti garis horizontal buku seperti tulisan naik turun dan keluar garis, dan terkadang subjek akan meraih tangan guru seperti meminta tolong untuk membantunya. Ketika pembelajaran berlangsung konsentrasi subjek mudah beralih, subjek mudah merasa bosan.

Kondisi kelas kurang ideal dalam proses pembelajaran untuk anak autis, dengan ruangan yang tidak terlalu besar terdapat tujuh orang anak autis dengan karakteristik dan tingkat kelas yang berbeda, serta empat

guru pengajar. Saat pembelajaran dilaksanakan tidak jarang salah satu anak mengamuk dan mengganggu keadaan kelas, sehingga proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan mengalami gangguan. Proses pembelajaran menulis permulaan menggunakan metode *drill* untuk anak autis, namun anak autis belum menunjukkan peningkatan dalam keterampilan menulis permulaan. Media yang yang digunakan kurang sesuai untuk anak autis, biasanya media yang digunakan di kelas ialah media semi kongkrit dan semi abstrak, padahal untuk tingkatan anak autis seharusnya dikenalkan dengan media kongkrit terlebih dahulu karena mengalami kesulitan dalam berimajinasi.

Permasalahan yang dihadapi anak autis dalam menulis permulaan diperlukan jalan keluarnya, menulis permulaan bagi anak autis di kelas satu sebagai kemampuan dasar belajar di tingkat selanjutnya. Pentingnya menulis permulaan untuk anak autis ialah sebagai penunjang dalam sistem komunikasi, menurut Joko Yuwono (2009: 61) keterlambatan komunikasi dan bahasa merupakan ciri yang menonjol dan selalu dimiliki anak autis. Ketika anak autis tidak dapat berkomunikasi secara verbal tetapi sudah memiliki keterampilan menulis, maka anak autis dapat mengungkapkan keinginannya melalui tulisan.

Berdasarkan pendapat Fairbank dikutip dari Sanders (dalam Mulyono Abdurahman 2003: 225) menulis ditinjau dari sistem komunikasi digambarkan dengan rangsangan dari luar yang masuk melalui indra pendengaran, penglihatan, dan taktil-kinestetik masuk ke sensasi

kemudian ke persepsi, lalu ke pengertian selanjutnya diasosiasikan pada korteks auditori, korteks visual, dan korteks kinestetik. Setelah terjadi asosiasi kemudian masuk ke daerah pikiran dan ide dan melalui impuls-impul saraf dilakukan respon baik secara verbal maupun non verbal yang berbentuk tulisan. Dalam menulis terdapat aktivitas yang didukung oleh beberapa indra dan anak harus mampu mentransfer juga mengintegrasikan baik kemampuan visual, auditori, kinestetik, maupun berpikir. Salah satu bentuk metode pembelajaran yang tepat guna membantu anak autisme mengatasi kesulitannya adalah dengan metode VAKT (Visual Auditori Kinestetik Taktil).

Metode VAKT adalah pengajaran multisensori yang dikembangkan seorang ahli bernama Grace M. Fernald (Munawir Yusuf, 2005: 199). Dengan melibatkan seluruh indera yaitu *visual* (penglihatan), *auditory* (pendengaran), *kinesthetic* (gerakan) dan *tactile* (perabaan) akan memberikan pengalaman belajar yang lebih mengoptimalkan seluruh indera pada anak autisme dalam menulis permulaan. Sebagian anak autisme adalah *visual learners* (Siegel dalam Ahmad Nawawi dkk, 2009: 11) termasuk subjek dalam penelitian ini, terbukti dengan subjek lebih tertarik belajar menggunakan media visual seperti kartu kata dan gambar, akan tetapi semakin banyak indera kita yang terstimulasi dalam pembelajaran, semakin besar peluang keberhasilan pembelajaran, berdasarkan pendapat Agus Handoko (2012: 5) semakin banyak alat indera yang digunakan oleh siswa maka sesuatu yang dipelajari akan semakin mudah diterima dan

diingat. Pada anak autis kelas I di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta belum pernah diterapkan pembelajaran menulis permulaan dengan menggunakan metode VAKT (Visual Auditori Kinestetik Taktil).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan Alifanisa Taniar (2015) menyatakan pengaruh metode VAKT terhadap kemampuan menulis permulaan anak autis menunjukkan adanya perubahan ke arah positif dengan perbandingan antar kondisi intervensi dengan baseline-1 (B/A) sebesar 15% yaitu dari 55% menjadi 70%, dan perbandingan antar kondisi baseline-2 dengan intervensi (A'/B) sebesar 30% yaitu dari 70% menjadi 100%. Penelitian tersebut dilaksanakan setelah jam istirahat dan waktu sebelum pulang, hal ini membuat subyek penelitian sering tergesa-gesa dan malas untuk menyelesaikan soal tes yang diberikan karena ingin segera pulang.

Menelaah penelitian Alifanisa Taniar (2015) yang menguji metode VAKT terhadap kemampuan menulis permulaan dan menyebutkan bahwa waktu yang digunakan menjadi keterbatasan dalam penelitiannya, maka dalam penelitian ini waktu penelitian diajukan sebelum istirahat. Berdasarkan keberhasilan dan keterbatasan penelitian sebelumnya, maka peneliti mencoba meningkatkan kemampuan menulis permulaan menggunakan metode VAKT (Visual Auditori Kinestetik Taktil) untuk anak autis kelas I di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta.

B. Identikasi Masalah

1. Anak autis kelas I di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta mengalami kesulitan menulis permulaan terlihat dalam membentuk beberapa huruf, seperti huruf g, huruf k, huruf y, dan huruf w. Hasil tulisan masih belum rapi terlihat dari tulisan yang tidak proporsional, subjek belum dapat membedakan jarak antara huruf dengan jarak antar kata, tidak tepat dalam mengikuti garis horizontal buku seperti tulisan naik turun dan keluar garis.
2. Konsetrasi anak autis mudah beralih dan mudah merasa bosan pada saat pembelajaran dilaksanakan.
3. Kondisi ruangan belajar anak autis kelas I di SLB Dian Amanah Yogyakarta kurang ideal dalam proses pembelajaran untuk anak autis, dengan ruangan yang tidak terlalu besar terdapat tujuh orang anak autis dengan karakteristik dan tingkat kelas yang berbeda, serta empat guru pengajar. Saat pembelajaran dilaksanakan tidak jarang salah satu anak mengamuk dan mengganggu keadaan kelas, sehingga mengganggu proses pembelaran yang sedang dilaksanakan.
4. Media yang yang digunakan kurang sesuai untuk anak autis, biasanya media yang digunakan di kelas ialah media semi kongkrit dan semi abstrak, padahal untuk tingkatan anak autis seharusnya dikenalkan dengan media kongkrit terlebih dahulu karena anak autis mengalami kesulitan dalam berimajinasi.

5. Belum pernah diterapkannya metode VAKT (Visual Auditori Kinestetik Taktil) untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak autis kelas I di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada permasalahan 5 yakni tentang kemampuan menulis permulaan dapat ditingkatkan menggunakan metode VAKT (Visual Auditori Kinestetik Taktil) pada anak autis kelas I di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan kemampuan menulis permulaan menggunakan metode VAKT (Visual Auditori Kinestetik Taktil) untuk anak autis kelas I di SLB Dian Amanah Yogyakarta?.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak autistik menggunakan metode VAKT (Visual Auditori Kinestetik Taktil) untuk anak autis kelas I di SLB Dian Amanah Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat baik secara praktis maupun teoritis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menambah data dalam khasanah keilmuan dalam pengembangan ilmu bidang ilmu pendidikan ABK, terutama berhubungan dengan metode menulis permulaan pada anak autis.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis bagi siswa, guru, dan sekolah yakni:

- a. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan kegiatan belajar menulis permulaan bagi anak autis.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan membantu guru dalam mengembangkan kemampuan mengelola pembelajaran menulis permulaan di kelas menggunakan metode VAKT (Visual Auditori Kinestetik Taktil).
- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini membantu anak autis untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan menggunakan metode VAKT (Visual Auditori Kinestetik Taktil), sehingga mampu mengurangi hambatan-hambatan yang menyebabkan prestasi belajar menulis permulaan rendah dan siswa dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

G. Batasan Istilah

Titik perhatian pada penelitian ini adalah:

1. Anak autis adalah seseorang anak yang mengalami gangguan yang kompleks dalam aspek interaksi sosial, komunikasi dan perilaku. Pada penelitian ini, anak autis yang dimaksud adalah anak autis kelas I di SLB Dian Amanah Yogyakarta yang mengalami kesulitan dalam menulis permulaan.
2. Kemampuan menulis permulaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan anak dalam menebalkan huruf g, k, w, y dengan garis putus-putus, kemampuan anak menyalin kata, dan kemampuan anak menyalin kalimat sederhana. Dalam menulis permulaan yang perlu diketahui mengenai aspek kemampuan dan aspek perilaku. Aspek kemampuan menulis permulaan yang dimaksud yaitu kemampuan mengenal bentuk huruf, menuliskan kata sesuai dengan proporsi pada garis horizontal yang tersedia, dan menuliskan kalimat sederhana dengan jarak antar kata. Aspek perilaku yang perlu diketahui merupakan perilaku yang tampak, yakni perhatian anak, sikap anak, dan ketertarikan anak dalam mengikuti pembelajaran.
3. Metode VAKT merupakan metode yang mengoptimalkan seluruh indera yaitu *visual* (penglihatan), *auditory* (pendengaran), *kinesthetic* (gerakan) dan *tactile* (perabaan) dalam pengajarannya, sehingga akan memberikan pengalaman belajar yang lebih mengoptimalkan seluruh indera pada anak autis dalam menulis permulaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Anak Autis

1. Pengertian Anak Autis

Istilah autisme pertama kali diperkenalkan oleh Leo Kanner pada tahun 1943, autisme berasal dari kata “*auto*” yang berarti sendiri (Handoyo, 2004: 12). Anak autis merupakan seorang anak yang asik dengan dunianya sendiri, acuh terhadap kondisi lingkungan sekitar seakan tidak mendengar ketika dirinya dipanggil, tidak menjawab panggilan karena enggan berkomunikasi, dan memiliki ketertarikan mendalam terhadap suatu hal misalnya tertarik pada pernak pernik dengan bentuk tertentu.

Menurut Abdul Hadis (2006: 43), autisme adalah suatu gangguan perkembangan yang kompleks menyangkut komunikasi, interaksi sosial, dan aktivitas imajinasi serta mempunyai gangguan dalam bidang sensoris, pola bermain, perilaku dan emosi. Berbagai gangguan perkembangan yang kompleks pada anak autis mempunyai tingkat yang berbeda pada setiap anak, namun semua gangguan tersebut mengakibatkan keterlambatan perkembangan pada anak autis.

Sedangkan menurut Ronald, Lydia & Richards (2009: 362) yang dituliskan:

Autism means a developmental disability significantly affecting verbal and nonverbal communication and social interaction, generally evident before age three, that adversely affects a child's education performance.

Pendapat tersebut mempunyai arti bahwa anak autisme merupakan seseorang yang mengalami suatu gangguan perkembangan signifikan yang mempengaruhi komunikasi verbal dan non verbal serta interaksi sosial, umumnya terlihat sebelum usia tiga tahun yang berpengaruh negatif terhadap kinerja pendidikan anak. Dengan demikian, gangguan perkembangan pada anak autisme dapat terlihat sebelum usia tiga tahun baik pada aspek komunikasi maupun interaksi sosial dan mempengaruhi pendidikannya.

Berdasarkan pendapat Pamuji (2007: 20) mengemukakan bahwa anak autisme adalah anak yang mengalami gangguan perkembangan fungsi otak yang ditandai dengan adanya kesulitan pada kemampuan interaksi sosial, komunikasi dengan lingkungan, perilaku dan adanya keterlambatan pada bidang akademik. Gangguan perkembangan yang kompleks pada anak autisme mengakibatkan keterlambatan dalam bidang akademik tetapi tidak semua anak yang mengalami hambatan akademik dapat dikatakan autisme.

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan di atas, maka dapat ditegaskan bahwa anak autisme merupakan anak yang mengalami gangguan perkembangan kompleks yang dapat terlihat sebelum anak berusia tiga tahun, ditandai pada tiga gangguan utama yaitu komunikasi baik verbal maupun non verbal, interaksi sosial, dan perilaku, gangguan perkembangan tersebut dapat mempengaruhi pada bidang akademik anak autisme.

2. Karakteristik Anak Autis

Secara fisik, penampilan anak autis tidak berbeda dengan anak-anak lain pada umumnya. Perbedaan anak autis akan terlihat apabila mereka melakukan aktivitas seperti berkomunikasi, bermain, dan berinteraksi sosial. Anak autis mempunyai karakteristik yang kompleks karena anak mengalami hambatan pada komunikasi, interaksi sosial, dan perilaku.

Strock (Hallahan, Danel P and Kauffman, 2006: 398) menyebutkan

“Autism spectrum disorder (ASD) are characterized by varying degrees of impairment in three areas: communication skills, social interactions and repetitive and stereotyped pattern of behavior”

Berdasarkan pendapat di atas, gangguan autisme dapat diidentifikasi melalui beberapa karakteristik, dengan mengacu pada tiga aspek utama permasalahan pada anak autis, yaitu dalam aspek komunikasi, interaksi sosial dan perilaku. Komunikasi pada anak autis sangat terbatas, baik komunikasi verbal maupun non verbal sehingga anak autis kesulitan untuk membangun hubungan sosial dengan lingkungannya. Perilaku yang ditunjukkan oleh anak autisme seperti adanya penarikan diri dari lingkungan sehingga sering dikatakan mempunyai dunia sendiri.

Hallahan, D. P and Kauffman, J. M. (2009:433) menyatakan “*Most Children with autism lack communicative intent, or the desire to communicate for social purpose*”. Definisi tersebut menjelaskan bahwa sebagian besar anak-anak dengan autisme kurang memiliki

inisiatif berkomunikasi untuk tujuan sosial. Penyandang autisme mengalami gangguan dalam berkomunikasi verbal, biasanya tidak dapat menentukan topik pembicaraan, tidak tahu kapan giliran berbicara, dan sering mengulang-ulang pertanyaan walau sudah mengetahui jawabannya. Gangguan komunikasi secara non verbal juga mengalami permasalahan, anak autisme tidak dapat menggunakan gerakan tubuh dalam berkomunikasi untuk mengekspresikan perasaannya.

Selain hambatan dalam bidang komunikasi, interaksi sosial, dan perilaku, anak autis juga memiliki hambatan dalam bidang kognitif. Hallahan, D. P and Kauffman, J. M. (2009:434) menyatakan bahwa: *“children with autsm are thought to display difficulty in coding and categorization of information”*. Pernyataan tersebut memiliki makna bahwa anak autis menunjukkan kesulitan dalam memahami dan mengkategorikan sebuah informasi. Anak autis mengalami gangguan dalam berpikir abstrak, sehingga pembelajaran dalam bidang akademik dan non akademik mengalami keterlambatan.

Pendapat lain menurut Joko Yuwono (2009: 28-56) mengemukakan anak autistik dapat diamati sebagai berikut:

a. Perilaku

- 1) Tidak peduli terhadap lingkungan
- 2) Perilaku tidak terarah: mondar-mandir, lari-lari, memanjat, berputar-putar, lompat-lompat, dan sebagainya.

- 3) Kelekatan terhadap benda tertentu
- 4) *Tantrum*
- 5) *Fixations* (minat atau kesenangan dengan objek atau aktivitas tertentu)
- 6) *Rigid Routine* dapat diartikan sebagai perilaku anak autis yang cenderung mengikuti pola dan urutan tertentu dan ketika pola atau urutan itu dirubah anak autis menunjukkan ketidaksenangan atas perubahan tersebut.
- 7) Terpukau terhadap benda yang berputar atau benda yang bergerak
- 8) *Aggressive*

Perilaku agresif pada anak autis menunjukkan agresifitas yang berlebihan dan penyebabnya terkadang terkesan sangat sederhana (bagi kita) dan terjadi secara tiba-tiba seperti tidak nyata penyebab kejadiannya. Bentuk dari perilaku agresif anak-anak autis dimanifestasikan dalam berbagai bentuk menyerang orang lain seperti memukul, menjambak, menendang-nendang, memberantakan benda atau menggigit orang lain. Alasan munculnya perilaku ini pada umumnya karena kebutuhan atau keinginan anak tidak terpenuhi meskipun masalahnya sangat sepele (bagi kita) misalnya mainan kesukaannya diambil, posisi benda yang ditata berderet secara berderet berubah dan sebagainya.

9) *Self injury*

Merupakan bentuk perilaku anak-anak autistik yang dimanifestasikan dalam bentuk menyakiti diri sendiri. Perilaku ini muncul dan meningkat dikarenakan beberapa masalah seperti rasa jemu, stimulus yang kurang atau kebalikannya yakni adanya stimulasi yang berlebihan.

10) *Self stimulation* merupakan perilaku yang berulang-ulang.

b. Interaksi sosial

- 1) Tidak mau menatap mata
- 2) Dipanggil tidak menoleh
- 3) Tidak mau bermain dengan teman sebayanya
- 4) Asyik/bermain dengan dirinya sendiri
- 5) Tidak ada empati dalam lingkungan sosial

c. Komunikasi dan bahasa

- 1) Terlambat bicara
- 2) Tak ada usaha untuk berkomunikasi secara non verbal dengan bahasa tubuh
- 3) Merancau dengan bahasa yang tak dapat dipahami
- 4) Membeo (*echolalia*)
- 5) Tak memahami pembicaraan orang lain.

Karakteristik anak autis sangat beragam, tidak semua penyandang autisme memiliki semua gejala yang telah dijelaskan sebelumnya, tingkat gangguan yang dimiliki setiap individu bisa berbeda antara satu

dengan lainnya. Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan, anak autis memiliki tiga karakteristik yaitu hambatan dalam aspek komunikasi baik secara verbal maupun non verbal, aspek interaksi sosial, dan aspek perilaku ditunjukkan dengan menarik diri dari lingkungannya. Selain ketiga hambatan tersebut anak autis juga memiliki hambatan dalam kemampuan kognitifnya yaitu kesulitan dalam memproses informasi dan berpikir secara abstrak.

B. Kajian Menulis Permulaan

1. Pengertian Menulis

Menulis merupakan tahapan awal untuk melakukan komunikasi, tidak terkecuali bagi anak autis yang mengalami gangguan pada bidang komunikasi. Berdasarkan pendapat Sabati Akhadiat (1996: 3) menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain dan merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspesif. Seperti dikemukakan oleh Nurbiana Dhieni, dkk (2005: 3.8) menulis merupakan salah satu media untuk berkomunikasi, dimana anak dapat menyampaikan makna ide, pikiran, dan perasaannya melalui untaian kata-kata yang bermakna. Untuk mengungkapkan suatu gagasan dalam menulis tentunya dibutuhkan latihan yang terus menerus sehingga kemampuan menulis dapat berkembang secara optimal.

Kemampuan menulis berkaitan dengan suatu proses yang dilakukan sehingga dituangkan dalam bentuk tulisan. Kemampuan

menulis merupakan komponen penting dalam bahasa disamping kemampuan lainnya seperti menyimak, membaca, dan berbicara. Menulis memerlukan adanya keserasian antara pikiran dan tatanan berbahasa yang tepat dalam mengekspresikan gagasan yang tertuang dalam lambang-lambang bahasa tulisan (Nurbiana Dhieni, dkk, 2005: 3.3). Penguasaan kemampuan menulis yang baik akan mendukung perkembangan aspek akademik selanjutnya. Untuk dapat menulis terlebih dahulu siswa harus dapat mengembangkan kemampuan menulis permulaan.

2. Kemampuan Menulis Permulaan

Muchlisoh dkk (1992: 269), menjelaskan bahwa kemampuan menulis adalah jenis menulis yang diajarkan pada siswa kelas I dan II Sekolah Dasar. Menulis permulaan menjadi salah satu materi pengajaran menulis di kelas I dan II karena dalam menulis permulaan lebih memfokuskan pengenalan penulisan huruf dan kedudukan atau fungsinya di dalam suatu kata dan kalimat. Pada tingkat permulaan, pembelajaran menulis lebih diorientasikan pada kemampuan yang bersifat mekanik. Anak dilatih untuk menuliskan lambang-lambang tulisan yang jika dirangkai dapat menjadi bermakna. Selanjutnya, secara perlahan-lahan anak diarahkan pada kemampuan menuangkan gagasan, ide, pikiran, perasaan ke dalam bentuk bahasa tulis melalui lambang-lambang tulis yang telah dikuasainya.

Menulis permulaan merupakan kegiatan yang mempersyaratkan kematangan untuk membentuk atau membuat huruf, di samping mengenal apa yang dilambangkan oleh huruf tersebut. Merangkai huruf-huruf secara benar sehingga dapat membentuk kata dan kemudian kalimat menuntut kemampuan lanjutan yang lebih kompleks (I.G A.K Wardhani, 1995: 58-59). Pengertian tersebut dapat diartikan bahwa menulis permulaan kegiatan yang harus dikuasai terlebih dahulu sebelum membuat kata dan kalimat, kemampuan yang harus dimiliki ialah dengan membentuk kata ataupun membuat huruf.

Supriyadi (1991: 263-264), menyebutkan bahwa proses pengajaran menulis permulaan lebih ditekankan kepada guru untuk meningkatkan/mengembangkan metode. Hal ini disebabkan karena pada tahap ini merupakan tonggak yang paling mendasar yang harus dimiliki oleh anak. Menurut Mumpuniarti (2007: 108), menulis permulaan merupakan tahap awal menguasai kemampuan menulis lanjut dan merupakan prasarat untuk belajar pada tahap selanjutnya. Sebelum seorang anak menguasai kemampuan menulis dengan baik, perlu adanya prasyarat dalam menulis yang harus dikuasai yaitu kemampuan atau menulis permulaan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis permulaan diajarkan pada kelas dasar dan menjadi prasyarat untuk menguasai kemampuan menulis selanjutnya, kemampuan menulis permulaan harus dikuasai anak pada tahap awal

dengan menguasai menguasai bahasa tulis melalui lambang grafik (tulisan) yang kemudian tulisannya dirangkai menjadi kata yang bermakna dan dapat dipahami.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menulis Permulaan

Menurut Lerner (dalam Mulyono Abdurrahman, 2003: 227-228) kesulitan menulis permulaan dipengaruhi beberapa faktor, yaitu: (a) motorik, (b) perilaku, (c) persepsi, (d) memori, (e) kemampuan melaksanakan cross modal, (f) penggunaan tangan yang domain, dan (g) kemampuan memahami instruksi, lebih lanjut dibahas berikut:

a. Faktor motorik

Anak yang mempunyai motorik yang belum matang dan mengalami gangguan akan mengakibatkan permasalahan dalam kemampuan menulisnya, sehingga hasil tulisannya belum dapat dikatakan baik.

b. Faktor Perilaku

Pada anak autis yang hiperaktif dan sulit untuk konsentrasi terhadap pekerjaan yang dilakukan termasuk pekerjaan menulis.

c. Faktor Persepsi

Anak yang mengalami gangguan pada persepsinya akan mengganggu pada kemampuan menulisnya.

d. Faktor Memori

Gangguan pada memori mengakibatkan anak tidak mampu mengingat apa yang ingin ditulisnya.

e. Faktor Kemampuan Melakukan cross modal

Kemampuan untuk mentrasfer dan mengorganisasi fungsi visual ke motorik.

f. Faktor Penggunaan Tangan Yang Dominan

Hambatan pada kemampuan ini dapat menyebabkan anak mengalami gangguan koordinasi mata-tangan sehingga tulisan menjadi tidak jelas, terputus-putus, atau tidak mengikuti garis lurus. Anak yang tangan kirinya lebih dominan atau kidal tulisannya juga seringa terbalik-bali dan kotor.

g. Kemampuan Memahami Instruksi

Ketidakmampuan anak autis dalam memahami instruksi dapat mengakibatkan anak menulis tulisan tidak sesuai dengan yang diinstruksikan kepadanya.

4. Tahapan Menulis Permulaan

Tahapan menulis permulaan berdasarkan pendapat Feldman (dalam Nurbiana Dhieni, 2005: 3.9), memberikan batasan tentang tahapan kemampuan menulis pada anak sebagai berikut:

a. *Scribble on the page*, yaitu membuat goresan pada kertas. Dalam tahap ini anak membuat gambar ataupun huruf-huruf yang terpisah.

b. *Copy word*, yaitu mencontoh huruf. Anak mulai tertarik untuk mencontoh huruf-huruf seperti dalam kata mama, papa dan sebagainya.

c. *Invented spelling*, yaitu belajar mengeja. Dalam tahap ini anak mulai menemukan cara menuliskan huruf sesuai dengan bunyinya.

Pendapat lain dikemukakan oleh Temple, Nathan, dan Burris (dalam Slamet Suyanto, 2005: 170) tahapan perkembangan menulis pada anak sebagai berikut:

a. Tahapan coretan (*Scribble Stage*)

Pada tahapan ini anak mulai membuat coretan-coretan acak (tidak teratur), coretan-coretan seringkali digabungkan, biasanya anak membuat coretan di kertas, di dinding, atau di media lainnya.

b. Tahapan garis lurus (*Linear Repetitive Stage*)

Pada tahapan ini anak sudah mulai menelusuri bentuk tulisan yang mendatar (horizontal) ataupun garis tegak lurus.

c. Tahapan huruf acak (*Random-Letter Stage*)

Anak mulai belajar tentang berbagai bentuk huruf pada kata, kemudian menuliskan ulang, tetapi hasil tulisannya masih tidak urut dan rangkaian kata tidak sempurna, sehingga hal itu sulit dibaca.

d. Tahapan Fonetik (*Phonetic Writing*)

Pada tahap ini anak belajar menghubungkan tulisan dengan lafalnya, kebanyakan anak-anak, biasanya sangat tertarik huruf-huruf yang membentuk nama mereka sendiri karena ada rasa memiliki.

e. Tahapan transisi (*Transtitional Spelling*)

Pada tahapan transisi tulisan anak sudah mulai dapat dibaca, ia sudah mulai memperhatikan tata tulis meskipun belum sepenuhnya.

f. Tahapan mengeja (*Conventional Spelling*)

Tahapan mengeja ialah ketika anak sudah dapat menulis dengan benar, tulisannya sudah dapat dibaca dan menunjukkan arti.

5. Bentuk-bentuk Kesulitan Menulis Permulaan

Dalam menulis terdapat berbagai bentuk kesulitan, berdasarkan pendapat Munawir Yusuf (2005: 181-182), ada beberapa jenis kesulitan yang dialami anak dalam menulis, antara lain sebagai berikut:

a. Terlalu lamban dalam menulis

Terlalu lamban dalam menulis biasanya disebabkan oleh berbagai hal baik faktor internal atau dari dalam diri anak maupun eksternal atau dari luar, seperti konsentrasi saat menulis yang mudah teralih atau kesulitan dalam membuat huruf tertentu, dan sebagainya.

b. Salah arah pada penulisan huruf dan angka

Jenis kesulitan salah arah misalnya saat menulis huruf /n/ dimulai dari ujung bawah kaki anan huruf, naik, lengkung ke kanan, ke bawah, baru kembali naik.

c. Terlalu miring,

Hasil tulisan terlalu miring ke kanan atau ke kiri, dikarenakan cara memegang pensil yang terlalu menyeret, atau karena posisi ketika menulis.

d. Jarak antar huruf tidak konsisten

Jarak antar huruf tidak konsisten, terlalu dekat atau menempel antar huruf, terkadang hasil tulisan menumpuk sehingga sulit terbaca.

Jarak huruf yang tidak konsisten pada kata berdampak pada kalimat, sehingga kalimat yang ditulis sulit untuk dimengerti.

e. Tulisan kotor

Hasil tulisan kotor bisa disebabkan karena pensil yang terlalu hitam, kemudian tangan anak sering menggesek bagian kertas.

f. Tidak tepat dalam mengikuti garis horisontal

Arah hasil tulisan naik atau turun sehingga tidak sesuai garis horisontal yang telah tersedia.

g. Bentuk huruf atau angka tidak terbaca

Bentuk huruf atau angka tidak sempurna hasilnya sehingga sulit untuk terbaca.

h. Tekanan pensil tidak tepat

Tekanan pensil tidak tepat, bisa terlalu kuat sehingga hasil tulisan tebal, atau terlalu lembut sehingga hasil tulisan tidak muncul atau tipis sehingga sulit untuk dibaca.

i. Ukuran tulisan terlalu besar atau terlalu kecil

Hasil tulisan terlalu besar sehingga tidak sesuai dengan tempat disediakan buku, atau terlalu kecil dan tidak proporsi.

j. Bentuk terbalik

Bentuk terbalik seperti bercermin, misalnya pada huruf /b/ menjadi /d/ atau /u/ menjadi /n/.

Berdasarkan pendapat di atas diketahui bahwa kesulitan menulis dapat dilihat dari hasil tulisan anak tersebut. Kesulitan menulis setiap individu akan berbeda-beda, khususnya pada anak autis. pendapat tersebut selaras dengan pendapat Kurtzweil (dalam Tri Budi Santoso, 2003: 297), bahwa problem menulis yang dihadapi oleh anak berkebutuhan khusus sangat beragam, spesifik, dan berbeda satu dengan yang lain.

Menurut Bambang Tri Sulo, dkk. (2013: 16), kesulitan menulis yang paling mudah ditemukan pada anak, yaitu:

“a) reversal (depan dengan belakang) pembalikan bentuk huruf misalnya huruf /b/ dengan /d/, b) inversi (atas bawah) pembalikan huruf /u/ dengan /n/, c) bentuk /h/ menjadi /n/, d) ukuran, huruf terlalu besar atau terlalu kecil, e) spasi, jarak antar huruf dan antar kata tidak teratur, f) ketepatan dalam meletakkan tulisan huruf, tulisan turun naik, huruf /j/ dan /g/ di atas garis atau sejajar dengan huruf /t/, g) ketebalan huruf, huruf terlalu tebal atau huuf terlalu tipis di kertas”.

Sesuai pendapat di atas dapat diketahui bahwa kesulitan menulis dapat dilihat dari reversal, inversi, bentuk, spasi, ketepatan dan ketebalan huruf. Pemberian latihan sejak dini dapat membantu kesiapan anak dalam melakukan aktivitas menulis. Aktivitas menulis

yang diberikan sejak dini dilakukan agar kesulitan menulis yang muncul pada anak dapat diminimalisir.

6. Tujuan Menulis Permulaan

Menulis merupakan kegiatan yang memerlukan koordinasi untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran individu ke dalam lambang-lambang tulisan. Menurut Munawir Yusuf (2005: 181), menerangkan bahwa tujuan utama pengajaran menulis adalah keterbacaan. Menulis permulaan bagi anak autis juga memiliki tujuan agar dapat menunjang kemandirian anak dalam belajar akademik, sebab menulis permulaan merupakan prasyarat agar dapat mengikuti tahap selanjutnya. Selain itu saat anak sudah mampu untuk menulis, anak dapat mengungkapkan keinginan atau berkomunikasi melalui tulisan dimana kondisi anak autis yang belum dapat berkomunikasi secara verbal.

Menurut Sabaki Akhaidah, dkk (1992: 75) mengemukakan bahwa penekanan tujuan menulis permulaan adalah mampu menulis dengan terang, jelas, teliti, dan mudah dibaca. Berdasarkan pendapat tersebut ditegaskan bahwa tujuan menulis permulaan pada anak autis adalah supaya anak dapat menulis tangan dengan baik, dan mampu terbaca hasil tulisan tangannya juga agar dapat menunjang kemandirian anak dalam belajar.

7. Bahan Pembelajaran Menulis Permulaan

Bahan atau materi pembelajaran dapat dikaitkan dengan isi kandungan suatu bidang studi yang memiliki topik. Bahan

pembelajaran menulis permulaan yang pertama kali diajarkan ialah menulis huruf cetak. Menurut Abdul Kholiq (2009: 14) materi pokok dalam pembelajaran menulis permulaan adalah sebagai berikut:

- a. Menebalkan garis
- b. Menjiplak gambar
- c. Membuat gambar
- d. Menulis huruf dan angka
- e. Mencontoh kata atau kalimat sederhana
- f. Menulis huruf tegak bersambung.

Menurut Depdiknas (2009: 18), ada beberapa bahan materi yang berkaitan dengan menulis permulaan meliputi:

- a. Menjiplak berbagai bentuk gambar, lingkaran, dan bentuk huruf.
- b. Menebalkan berbagai bentuk gambar, lingkaran, dan bentuk huruf.
- c. Mencontoh huruf, kata, atau kalimat sederhana dari buku atau papan tulis dengan benar.
- d. Melengkapi kalimat yang belum selesai berdasarkan gambar.
- e. Menyalin puisi anak sederhana dengan huruf lepas.

Kondisi subjek menjadi salah satu pertimbangan dalam menentukan bahan ajar bagi peserta didik. Kondisi awal atau kemampuan awal anak menjadi tolok ukur dalam membuat program pembelajaran menulis permulaan sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan subjek. Huruf cetak dipilih lebih dulu dalam pembelajaran menulis permulaan karena memiliki bentuk huruf yang sederhana dan dalam pengajarannya dapat dibantu dengan garis putus-putus atau garis pertolongan, sehingga subjek dapat mengetahui gambaran huruf yang akan ditulisnya.

C. Kajian Tentang Metode VAKT

1. Pengertian Metode VAKT

Pembelajaran yang ideal terdiri atas beberapa komponen, salah satunya metode pengajaran. Metode dalam pembelajaran mendukung pencapaian pembelajaran yang baik dalam pembelajaran. Metode VAKT merupakan suatu metode pengajaran multisensoris yang dikembangkan oleh seorang ahli bernama Grace M. Fernald (Mulyono Abdurrahman, 2003: 217). Oleh sebab itu, metode VAKT juga dikenal sebagai metode Fernald. Selain itu, ada juga yang mengenalnya sebagai pendekatan multisensori karena pengajarannya melibatkan banyak sensori. Sesuai dengan pendapat Munawir Yusuf (2005: 168), pendekatan multisensori didasarkan pada asumsi bahwa anak dapat belajar dengan baik jika materi pengajaran disajikan dalam berbagai modalitas yaitu visual (penglihatan), auditori (pendengaran), kinestetik (gerakan), dan taktil (perabaan).

Menurut Moh Shodig Atmo (1996: 166), asumsi yang mendasari metode ini adalah bahwa dalam pengajaran membaca, menulis, dan mengeja kata dipandang sebagai suatu rangkaian huruf-huruf. Hal ini berarti bahwa metode VAKT ini dapat diterapkan untuk pembelajaran menulis permulaan. Pembelajaran menggunakan metode VAKT mengoptimalkan seluruh modalitas indera dalam pengajarannya sehingga dinilai lebih optimal jika dibandingkan hanya memanfaatkan salah satu indera yang dimiliki.

2. Langkah Penerapan Metode VAKT

Berdasarkan pendapat Mulyono Abdurrahman (2003: 244), secara ringkas langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Anak diberitahu bahwa akan mempelajari kata-kata dan didorong untuk memilih sendiri kata yang ingin dipelajari.
- b. Guru menulis kata yang dipilih oleh anak di atas selembar kertas berukuran 4 x 10 inci. Ketika anak memperhatikan tulisan tersebut, guru membacanya secara oral.
- c. Anak menelusuri bentuk kata dengan jarinya, mengucapkan kata tersebut berulang kali, kemudian menuliskan di kertas lain sambil mengucapkannya pula.
- d. Selanjutnya anak menuliskan kata tersebut dari ingatannya, tanpa melihat tulisan aslinya. Jika anak dapat melakukan, tambah dengan kata lain dengan mengikuti prosedur yang sama dengan sebelumnya, jika anak juga berhasil, simpan hasil-hasil tulisan anak ke dalam kotak. Jika kata-kata tersebut sudah cukup banyak, selanjutnya dapat disusun menjadi suatu cerita.
- e. Pada tahapan yang lebih akhir, anak tidak lagi menelusuri bentuk kata dengan jarinya. Anak dapat hanya melihat kata yang ditulis oleh guru, mengucapkan kata tersebut, dan kemudian menuliskannya. Selanjutnya, anak hanya melihat kata yang ditulis oleh guru, kemudian menulisnya, dan yang paling akhir, hanya dengan melihat saja.

Pendapat lain mengenai tahapan pembelajaran menulis dengan menggunakan metode VAKT menurut Yozfan Azwandi (2005: 189) sebagai berikut: a) guru menunjukkan huruf atau kata yang akan ditulis, b) guru membaca huruf atau kata serta menjelaskan cara menulisnya, c) anak menelusuri huruf sambil mengucapkan keras-keras, d) anak menelusuri huruf dengan pensil, e) anak menyalin huruf di kertasnya.

Pada penelitian ini, langkah pelaksanaan metode VAKT yaitu sebagai berikut:

- a. Guru memperlihatkan kata buah (Apel, Mangga, Jeruk, Alpukat, Strawberry, dan pepaya) satu persatu sesuai pertemuan pada (Rencana Program Pembelajaran) RPP (Visual).
- b. Subyek menirukan kata buah yang diinstruksikan oleh guru (Auditori).
- c. Guru mempersiapkan huruf timbul sesuai dengan kata yang dibaca.
- d. Subyek diarahkan oleh guru untuk menelusuri satu persatu huruf timbul dan mengucapkannya (Taktil dan Kinestetik)
- e. Guru memberikan contoh menuliskan kata pada baki tepung,
- f. Subyek menirukan setiap huruf pada kata buah dengan merasakan gerakan cara membentuk huruf (Kinestetik)

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat ditegaskan bahwa dalam langkah pembelajaran dengan metode VAKT ini menggunakan berbagai modalitas beberapa indra, sehingga anak dapat melihat

bentuk tulisan baik huruf maupun kata dan cara menulisnya, mendengar pengucapannya, mengetahui bentuk tulisan dengan meraba setiap huruf, dan menuliskannya dengan tangan. Anak belajar menelusuri tulisan agar dapat mempermudah dalam mengingat bentuk tulisan kemudian dapat menuliskan tulisan sesuai dengan bunyi huruf itu sendiri.

Kata yang dipilih dalam pembelajaran menulis permulaan ialah buah-buahan, diantaranya apel, mangga, jeruk, alpukat, strawberry, dan pepaya dipilih karena sebagian besar buah tersebut disukai oleh subjek dan terdapat di lingkungan subjek. Siswa yang memiliki ketertarikan atau minat terhadap suatu objek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian lebih besar terhadap objek tersebut, sejalan dengan pendapat Slameto (2003: 57) menjelaskan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Pembelajaran akan lebih bermakna apabila media yang digunakan disukai atau membuat subjek tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.

3. Kelebihan Metode VAKT

Berdasarkan pendapat Suyono dan Hariyanto (2014: 149) sebagai modalitas belajar terbagi ke dalam tiga macam pokok yakni visual, audio, dan kinestetik. Modalitas belajar dinyatakan sebagai gaya belajar yang diidentifikasi sebagai kombinasi dari cara menyerap informasi, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi tersebut.

Modalitas belajar digunakan oleh setiap anak sesuai dengan gaya belajar masing-masing.

Kelebihan dari pembelajaran menulis permulaan menggunakan metode VAKT dapat dilihat dengan adanya rangsangan dari indera perabaan sehingga anak mengetahui bentuk huruf melalui gerakan-gerakan otot jari tangannya yang membentuk huruf. Selain itu, anak juga melihat bentuk huruf secara nyata dan cara menuliskannya, serta anak meraba bentuk tulisan sehingga anak mendapatkan pengetahuan tentang berbagai bentuk huruf, terutama pada huruf yang sulit. Anak juga menyuarakan tulisan dengan keras dan memberi rangsangan melalui indera pendengarannya. Pada tahap akhir anak menggerakkan tangannya untuk menyalin tulisan dengan mengingat bentuk tulisan yang telah dipelajarinya.

D. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan Syafrina Maulana, Ganda Sumekar, dan Mega Iswari yang berjudul “Efektivitas Metode VAKT untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Bagi Anak Berkesulitan Belajar”. Subyek tunggal di dalam penelitian ini yaitu anak kesulitan belajar menulis yang beridentitas X kelas II A di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Koto Luar Kecamatan Pauh Kota Padang. Hasil penelitian ini menunjukkan etimasi kecenderungan arah,

kecenderungan stabilitas, kecenderungan jejak data, dan perubahan level data yang meningkat secara positif, serta overlap data pada analisis antar kondisi yang semakin kecil yaitu 0% dan 22% membuktikan bahwa adanya pengaruh yang kuat dari pemberian treatment/intervensi melalui metode VAKT dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak kesulitan belajar. Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaanannya yaitu metode yang digunakan adalah metode VAKT untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan. Sedangkan perbedaannya yaitu subyek penelitian dan pendekatan penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan Alifanisa Taniar (2015) mengenai pengaruh metode VAKT terhadap keterampilan menulis permulaan pada anak autis kelas II di Sekolah Autis Hiperaktif Putra Harapan Bunda. Hasil penelitian tersebut terdapat perubahan ke arah positif dengan perbandingan antar kondisi intervensi dengan baseline-1 (B/A) sebesar 15% yaitu dari 55% menjadi 70%, dan perbandingan antar kondisi baseline-2 dengan intervensi (A'/B) sebesar 30% yaitu dari 70% menjadi 100%. Penelitian tersebut dilaksanakan setelah jam istirahat, hal tersebut oleh peneliti yang bersangkutan dinyatakan sebagai keterbatasan dalam penelitian. Alasan pernyataan pembelajaran setelah istirahat menjadi keterbatasan dalam penelitian tersebut karena subyek penelitian sering tergesa-gesa dan malas untuk menyelesaikan soal tes

yang diberikan karena ingin segera pulang. Penelitian tersebut mempunyai persamaan dan perbedaannya, persamaannya adalah subjek penelitian adalah anak autis dan metode penelitiannya adalah metode VAKT (Visual Auditori Kinesterik Taktil). Sedangkan perbedaannya adalah pendekatan penelitian dan waktu penelitiannya

Kedua Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa penerapan metode VAKT (Visual Auditori Kinesterik Taktil) berpengaruh terhadap keterampilan menulis permulaan pada anak autis, sehingga dalam penelitian ini diharapkan metode VAKT dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak autis kelas I di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta.

E. Kerangka Pikir

Anak autis merupakan anak yang mengalami gangguan dalam tiga aspek utama yaitu interaksi sosial, komunikasi baik verbal maupun non verbal dan perilaku yang muncul sebelum berusia tiga tahun. Gangguan pada bidang komunikasi menyebabkan anak autis mengalami keterbatasan dalam berbahasa, salah satu aspeknya yaitu menulis. Pembelajaran yang diberikan di sekolah menuntut anak autis untuk dapat mengikuti setiap pembelajaran tidak terkecuali dalam menulis, untuk dapat mengembangkan kemampuan menulis terlebih dahulu anak autis harus menguasai kemampuan menulis permulaan.

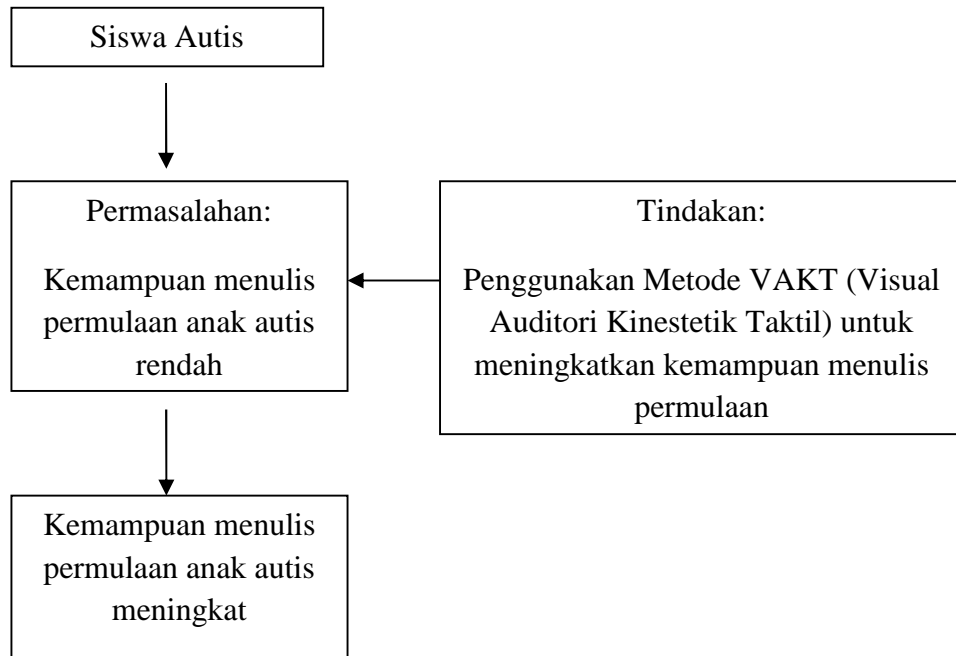
Kemampuan menulis permulaan anak autis kelas I di SLB Autisma Dian Amanah masih rendah, hasil pengamatan menunjukkan bahwa anak

autis masih sulit membentuk berbagai huruf, hasil tulisan masih belum rapi terlihat dari tulisan yang tidak proporsional, belum dapat membedakan jarak antara huruf dengan jarak antar kata. Berbagai permasalahan tersebut perlu dilakukan pemecahan masalah melalui metode yang dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak autis.

Kemampuan menulis yang diperoleh pada menulis permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan menguasai bidang studi di sekolah. Demikian juga pembelajaran pada anak autis, sehingga diperlukan metode yang tepat dalam penyajiannya untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih metode VAKT (Visual Auditori Kinestetik Taktil) yang melibatkan berbagai indera yaitu *visual* (penglihatan), *auditory* (pendengaran), *kinesthetic* (gerakan) dan *tactile* (perabaan) dalam pengajarannya, sehingga pembelajaran yang akan didapatkan oleh anak autis lebih menarik dan memberikan pengalaman baru.

Pembelajaran yang menyenangkan dapat ditunjang oleh suasana belajar yang menarik perhatian serta konsentrasi anak autis. Penelitian ini difokuskan pada peningkatan kemampuan menulis permulaan menggunakan metode VAKT untuk anak autis kelas I di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta.

Berdasarkan kerangka berpikir di atas berikut dikemukakan diagram kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan di atas hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis permulaan dapat ditingkatkan menggunakan metode VAKT (Visual Auditori Kinestetik Taktil) pada anak autis kelas I di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan yakni menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Menurut Suharsimi Arikuntoro (2010: 27) pendekatan kuantitatif menggunakan data berupa angka dan dilengkapi dengan tabel, grafik, bagan, gambar, serta data berupa informasi kualitatif. Pendapat serupa dikemukakan Ceswell (Asmadi Alsa, 2007: 13) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor, atau nilai, peringkat, atau frekuensi) yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang bersifat spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain. Jadi penggunaan pendekatan kuantitatif dikarenakan dalam penelitian ini banyak menggunakan angka dalam proses penelitiannya. Selain menggunakan angka dalam proses pembelajaran dijelaskan secara kualitatif untuk mendedkripsikan saat terjadinya proses pembelajaran.

B. Jenis Penelitian

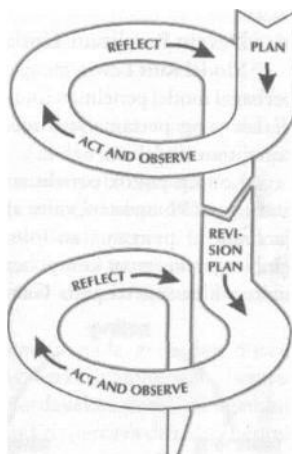
Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Daryanto (2011: 4) penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar siswa dapat di

tingkatkan. Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kuandar (2008: 45) yang menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian di kelasnya atau berkolaborasi dalam merancang, melaksanakan, dan merefleksi tindakan secara partisipatif dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran tertentu dalam suatu siklus.

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam penelitian ini berkolaborasi dengan guru kelas I anak autis di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak autis.

C. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (Rochiai Wiriadmadja, 2006: 66). Setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan/tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Adapun pelaksanaan yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar. 2 Desain Penelitian
Model PTK Kemmis dan Mc. Taggart
(Suaharsimi Arikunto, dkk 2006: 16)

Pada penelitian tindakan kelas diberikan tindakan dalam siklus-siklus yang berkelanjutan sebagai sebuah proses. Setiap siklus tersebut, terdiri atas:

1. Perencanaan

Pada komponen ini, peneliti merumuskan rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran, perilaku, sikap, dan prestasi belajar siswa.

2. Tindakan

Pada komponen ini, peneliti melaksanakan tindakan, berdasarkan rencana tindakan sebagai upaya perbaikan dan peningkatan atau perubahan proses pembelajaran, perilaku, sikap, dan prestasi belajar siswa yang diinginkan.

3. Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan merupakan jenis pengamatan partisipan. Pengamatan dilakukan pada proses pemberian tindakan

dalam pembelajaran menulis permulaan dan pengamatan perilaku siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang dilakukan dalam proses pengamatan adalah mengamati tingkah laku siswa ketika pembelajaran, dan keaktifan siswa ketika pembelajaran.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengkaji dan mempertimbangkan secara mendalam tentang hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan dengan mendasarkan pada kriteria yang telah dibuat, apabila sudah memenuhi kriteria maka tindakan dihentikan. Namun, apabila hasil tindakan belum memenuhi kriteria maka dilanjutkan ke siklus kedua.

D. Langkah - Langkah Tindakan

Penelitian tindakan dilakukan secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas, penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Uraian tindakan siklus pertama adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan langkah-langkah persiapan pemberian tindakan pada pembelajaran menulis permulaan dengan menggunakan metode VAKT (Visual Auditori Kinestetik Taktil) pada anak autis kelas I di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta. Adapun langkah-langkah perencanaan yaitu sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi dengan melihat kemampuan menulis permulaan anak autis kelas I di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta sebelum dilaksanakan proses tindakan.
- b. Mengadakan koordinasi dengan guru kelas mengenai masalah yang menjadi fokus penelitian.
- c. Menentukan kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator keberhasilan.
- d. Menyusun RPP dengan materi menulis permulaan dan mengkonsultasikan pada guru kelas.
- e. Membuat instrumen tes untuk mengukur kemampuan anak autis dalam menulis permulaan.
- f. Menyiapkan pedoman observasi aktivitas anak autis saat pembelajaran menulis permulaan berupa *check list*.
- g. Mendiskusikan pengertian, pemahaman, dan langkah-langkah pelaksanaan metode VAKT dalam menulis permulaan anak autis kepada guru kelas.
- h. Menyiapkan media untuk menunjang kegiatan pembelajaran menulis permulaan dengan menggunakan metode VAKT (Visual Auditori Kinestetik Taktil).

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dengan melakukan pembelajaran menulis permulaan dengan metode VAKT, pelaksanaan tindakan dilakukan

sebanyak 3 kali pertemuan dengan 1 kali pertemuan 60 menit. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru mempersiapkan media pembelajaran dan mengkondisikan ruang belajar agar nyaman untuk subyek, peneliti dan subyek duduk berhadapan.
- 2) Guru mengkondisikan anak autis.
- 3) Guru mengucapkan salam, kemudian berdo'a bersama.
- 4) Guru membuka pembelajaran dengan membangkitkan motivasi belajar subyek.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru memperlihatkan kata buah (Apel, Mangga, Jeruk, Alpukat, Strawberry, dan pepaya) satu persatu sesuai pertemuan pada (Rencana Program Pembelajaran) RPP (Visual). Kata buah dipilih karena sebagian besar buah tersebut disukai oleh subjek dan terdapat di lingkungan subjek.
- 2) Siswa menentukan sendiri kata yang ingin dipelajari pada kartu kata buah (apel, mangga, jeruk, alpukat, strawberry, dan pepaya).
- 3) Guru membimbing siswa untuk mengucapkan salah satu kata (apel, mangga, jeruk, alpukat, strawberry, dan pepaya) yang dipilih oleh siswa (Auditori).

- 4) Guru membimbing siswa menyebutkan satu persatu huruf sesuai dengan kata buah (apel, mangga, jeruk, alpukat, strawberry, dan pepaya).
- 5) Guru menyiapkan huruf timbul sesuai dengan kata.
- 6) Guru membimbing siswa untuk menelusuri huruf timbul sambil mengidentifikasi tiap huruf yang terdapat pada kata. (Taktil).
- 7) Siswa dibimbing oleh guru menelusuri kata dengan jari. (Kinestetik dan Taktil)
- 8) Guru memberikan contoh penulisan pada baki tepung (Kinestetik dan Taktil).
- 9) Siswa menirukan guru menuliskan kata pada baki tepung (Kinestetik dan Taktil).
- 10) Siswa menyalin kata yang dipilih pada buku siswa.
- 11) Siswa menyalin kalimat sederhana tentang kata yang dipilih pada buku siswa

c. Kegiatan Akhir

- 1) Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar.
- 2) Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil pencapaian materi).
- 3) Melakukan penilaian hasil belajar.

- 4) Mengajak siswa berdo'a (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).

3. Pengamatan

Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti menggunakan pedoman observasi dengan *check list*. Peneliti dengan bantuan guru mengamati proses pembelajaran menulis permulaan dengan metode VAKT. Kegiatan pengamatan dilaksanakan untuk mengetahui partisipasi siswa dalam pembelajaran menulis permulaan dan keaktifan siswa mengikuti setiap langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan.

4. Refleksi

Refleksi menguraikan kegiatan untuk mengevaluasi tindakan yang telah dilaksanakan antara peneliti dan guru kolabolator sehingga peneliti dapat mengetahui peningkatan kemampuan menulis permulaan. Refleksi dilakukan untuk menguji dan mempertimbangkan secara mendalam tentang hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan dengan mendasarkan pada kriteria yang telah dibuat, bila sudah memenuhi kriteria dapat dihentikan pada siklus I. Namun, bila hasil tindakan belum memenuhi kriteria maka dilanjutkan ke siklus II dan upaya untuk memperbaiki tindakannya perlu dilakukan pemeriksaan terhadap catatan hasil observasi yang telah dilakukan.

E. Tempat Penelitian dan *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas I SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta merupakan sekolah khusus yang menangani anak-anak autis

dan hiperaktif. Sekolah ini beralamatkan di di Jalan Sumberan II no.22 Rt 01 Rw 21 Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta. *Setting* yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran di dalam kelas. *Setting* tempat penelitian adalah kelas yang dipilih untuk melakukan tindakan pada subjek yang mengalami kesulitan menulis permulaan. Setting waktu pelaksanaan dalam penelitian ini adalah saat pembelajaran.

F. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016.

Waktu yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Waktu	Tahap	Kegiatan
1	Bulan I April	Persiapan	Menyusun proposal dan revisi prososal
2	Bulan II Mei	Pengumpulan Data	Menyusun persiapan mengajar dan pelaksanaannya
3	Bulan III Juli	Analisis Data	Klasifikasi, analisis, dan pembahasan
4	Bulan IV September	Penyelesaian dan publikasi	Penyusunan laporan dan artikel jurnal

G. Subjek Penelitian

Berdasarkan pendapat Suharsimi Arikuntoro (2002: 112) mengungkapkan bahwa subjek penelitian adalah subjek yang diteliti oleh peneliti, berupa benda, keadaan atau orang, tempat data untuk variabel melekat dan yang dipermasalahkan. Dalam penelitian ini subjek adalah seorang anak autis kelas I di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta, Adapun kriteria subjek penelitian, yakni sebagai berikut:

1. Subjek penelitian merupakan seorang anak autis kelas I SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta.
2. Subjek penelitian tidak mengalami gangguan fisik.
3. Subjek penelitian ialah anak autis yang mempunyai kesulitan dalam kemampuan menulis permulaan.

H. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data diantaranya observasi dan tes. Penjelasan mengenai metode-metode pengumpulan data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi yang dilakukan secara partisipatif. Berdasarkan pendapat Wijaya Kusumah (2010: 66) observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian yang ditekankan peneliti atau pengamat melihat sesuatu.

Observasi partisipan melibatkan langsung peneliti dalam kegiatan-kegiatan subyek, sehingga peneliti dapat mengetahui kemampuan awal subyek dalam melakukan setiap kegiatan. Kegiatan yang dimaksud adalah kemampuan menulis permulaan anak autis. Panduan observasi diisi oleh peneliti dan digunakan untuk memperoleh data partisipasi subjek terhadap pembelajaran menulis permulaan menggunakan metode VAKT (Visual, Auditori, Kinestetik, Taktil). Panduan observasi juga bertujuan untuk mengetahui kegiatan belajar

siswa dalam proses pembelajaran menulis permulaan berlangsung. Format pedoman observasi yang digunakan yaitu bentuk *check list*. Hasil pengamatan dilakukan dengan pemberian tanda () pada kolom yang telah tersedia.

2. Metode Tes

Berdasarkan pendapat Anas Sudijono (2008: 67) tes didefinisikan sebagai cara atau prosedur dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berupa pertanyaan oleh *testee*, sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi *testee*, nilai mana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh *testee* lainnya, atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu. Tes yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis permulaan melalui metode VAKT. Tes dilaksanakan sebelum tindakan (pre test) dan sesudah tindakan (post test) diberikan. Tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan pembelajaran menulis permulaan anak autistik kelas I di SLB Dian Amanah Yogyakarta. Tes berisi tentang kemampuan subjek dalam melakukan pembelajaran menulis permulaan dengan menggunakan metode VAKT dan sesuai dengan tahapan yang baik dan benar. Melalui tes ini, peneliti memperoleh informasi mengenai kemampuan subjek dalam melakukan pembelajaran menulis permulaan dalam bentuk skor.

I. Pengembangan Instrumen Penelitian

Berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto (2010: 203) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah. Pengembangan instrument dalam penelitian ini akan peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Menulis Permulaan Menggunakan Metode VAKT

Data observasi ini bertujuan agar pekerjaan pengamatan dapat dilakukan lebih mudah dan hasil yang diperoleh dapat lebih baik. Instrumen ini berfungsi sebagai instrument untuk menghimpun data penting atau aktivitas yang disajikan sebagai penguat dalam membuat kesimpulan. Format pedoman observasi yang digunakan yaitu bentuk *check list*. Hasil pengamatan dilakukan dengan pemberian tanda centang () pada kolom yang telah tersedia.

Tabel 2. Kisi-Kisi Pedoman Observasi Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Menulis Permulaan Menggunakan Metode VAKT

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	No. Item
Kemampuan Menulis Permulaan	Sikap (<i>Afektif</i>)	Duduk di tempatnya dengan baik	1
		Berdo'a dengan tertib	2
		Mendengarkan penjelasan awal guru	3
	Kemampuan (<i>Kognitif</i>)	Menyebutkan kata sesuai arti kata	4
		Menyebutkan satu persatu huruf	5
		Memperlihatkan huruf	6
		Menunjukkan huruf yang disebutkan guru	7
		Menelusuri satu persatu huruf	8
		Mengikuti bentuk huruf melalui jari telunjuk	9
	Keterampilan (<i>Skill</i>)	Menuliskan huruf pada baki tepung	10

Untuk mempermudah melakukan observasi terhadap aspek di atas maka peneliti merumuskan kriteria skor di bawah ini:

Skor 4: Jika siswa mampu mengerjakan dengan benar, mengikuti instruksi, dan mandiri tanpa bantuan.

Skor 3: Jika siswa mampu mengerjakan dengan benar, mengikuti instruksi, namun dengan bantuan verbal.

Skor 2: Jika siswa mampu mengerjakan dengan benar, mengikuti instruksi namun dengan bantuan verbal dan fisik.

Skor 1 : Jika siswa mampu mengerjakan, tidak mengikuti instruksi, dan masih dengan bantuan fisik dan verbal.

Perhitungan skor pada hasil pengamatan dilakukan secara persentase dan kemudian dikonversikan ke dalam bentuk kategori. Adapun langkah-langkah menentukan skor pengamatan menurut Suharsimi Arikunto (2010: 193) yaitu: (1) menjumlahkan banyaknya centangan untuk masing-masing kolom pilihan, (2) mengalikan banyaknya centangan dengan nilai kolom, (3) menjumlahkan hasil kali skor semua kolom, (4) menyimpulkan dengan menentukan kategori skor butir tersebut.

Berdasarkan skor tertinggi atau X_t dan skor terendah atau X_r yang kemungkinan di peroleh siswa, maka dapat diketahui sebagai berikut:

Skor maksimal	: 40
Skor minimal	: 10
Jumlah kategori	: 4
Interval (p)	: $\frac{(40-10)}{4} = 7,5$

Berdasarkan rentang skor tersebut, dapat disusun kriteria pengamatan partisipasi siswa dalam pembelajaran menulis permulaan menggunakan metode VAKT sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori Hasil Pengamatan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Menulis Permulaan Menggunakan Metode VAKT

Skor	Persentase	Kategori
32,5 40	81,25 100	Sangat Baik
25,5 31,5	63,75 78,75	Baik
18,5 24,5	46,25 61,25	Cukup
10 17,5	25 43,75	Kurang

2. Instrumen Tes Kemampuan Menulis Permulaan

Tes yang dilakukan adalah tes sebelum tindakan (*pre test*) dan tes pasca tindakan (*post test*). Tes berisi tentang kemampuan menulis permulaan dengan tahapan-tahapan dalam metode VAKT. Tes unjuk kerja atau tes *performance* digunakan oleh peneliti untuk mengetes kemampuan menulis permulaan anak autis sehingga mengetahui sejauh mana tingkat pembelajaran menulis permulaan. Langkah-langkah dalam pengembangan tes unjuk kerja kemampuan menulis permulaan berdasarkan Depdiknas kurikulum KTSP PP No. 22 dan 23 Tahun 2006 meliputi:

a. Standar Kompetensi

Menulis permulaan dengan menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi, dan menyalin.

b. Menentukan Kompetensi Dasar (KD)

1) Menebalkan berbagai bentuk gambar, bentuk huruf, dan kata.

- 2) Mencontoh huruf, kata atau kalimat sederhana dari buku atau papan tulis.

c. Menentukan Indikator

- 1) Siswa dapat menebalkan bentuk huruf
- 2) Siswa dapat menebalkan kata
- 3) Siswa dapat menyalin kata
- 4) Siswa dapat menyalin kalimat sederhana

d. Menentukan Butir Tes

e. Membuat kisi-kisi tes

Adapun kisi-kisi yang digunakan dalam instrumen tes dalam pelaksanaan menulis permulaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi tes kemampuan menulis permulaan anak autis kelas I SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Butir Soal	Jumlah soal
1. Menulis permulaan dengan menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi, dan menyalin.	1. Menebalkan berbagai bentuk gambar, bentuk huruf, dan kata.	1) Siswa dapat menebalkan bentuk huruf	1,2,3,4,5,6	6
		2) Siswa dapat menebalkan kata	7,8,9,10,11,12	6
	2. Mencontoh huruf, kata atau kalimat sederhana dari buku atau papan tulis.	3) Siswa dapat menyalin kata	13,14,15,16,17,18	6
		4) Siswa dapat menyalin kalimat sederhana	19,20,21,22,23,24	6
Jumlah			24	24

Pemberian skor sesuai dengan ketercapaian subyek dalam mengerjakan tes tersebut. Penetapan skor berdasarkan indikator ketercapaian dalam rubik scoring sebagai berikut:

1. Penilaian Indikator 1

Skor 4 : Jika siswa mampu menebalkan bentuk huruf mandiri tanpa bantuan.

Skor 3: Jika siswa mampu menebalkan bentuk huruf namun dengan bantuan verbal.

Skor 2: Jika siswa mampu menebalkan bentuk huruf namun dengan bantuan fisik dan verbal.

Skor 1: Jika siswa tidak mampu menebalkan bentuk huruf

2. Penilaian Indikator 2

Skor 4: Jika siswa mampu menebalkan kata utuh dengan benar tanpa bantuan.

Skor 3: Jika siswa mampu menebalkan kata utuh dengan benar namun dengan bantuan verbal.

Skor 2: Jika siswa mampu menebalkan kata utuh dengan benar namun dengan bantuan fisik dan verbal.

Skor 1: Jika siswa tidak mampu menebalkan kata.

3. Penilaian Indikator 3

Skor 4: Jika siswa mampu menyalin kata utuh dengan benar, proporsi huruf sesuai dengan tempat tanpa bantuan.

Skor 3: Jika siswa mampu menyalin kata utuh dengan benar, proporsi huruf tidak sesuai dengan tempat tanpa bantuan

Skor 2: Jika siswa mampu menyalin kata utuh dengan benar, proporsi huruf tidak sesuai dengan tempat dan mendapat bantuan verbal.

Skor 1: Jika siswa belum menyalin kata utuh dengan benar, proporsi huruf tidak sesuai dengan tempat yang tersedia dan dengan bantuan.

4. Penilaian Indikator 4

Skor 4: Jika siswa mampu menyalin kalimat sederhana dengan benar, proporsi huruf sesuai dengan tempat, jarak antar kata jelas tanpa bantuan.

Skor 3: Jika siswa mampu menyalin kalimat sederhana dengan benar proporsi huruf sesuai dengan tempat, jarak antar kata jelas dengan bantuan verbal.

Skor 2: Jika siswa mampu menyalin kalimat sederhana dengan benar proporsi huruf sesuai dengan tempat, jarak antar kata jelas dengan bantuan fisik dan verbal.

Skor 1: jika siswa tidak mampu menyalin kalimat sederhana.

Langkah-langkah yang dilaksanakan untuk memberikan skor pada hasil tes belajar siswa antara lain:

- Menentukan rentang skor (skor maksimal-skor minimal)
- Menentukan jumlah kategori, yakni sangat baik, baik, cukup, kurang.
- Menentukan interval skor, berdasarkan rumus menurut Sudjana (2005: 47)

$$P = \frac{R}{j_u - n_k}$$

Perhitungan skor hasil tes belajar kemampuan menulis permulaan, yakni:

Skor maksimal: 80

Skor minimal: 20

Jumlah kategori: 4

$$\text{Interval (p): } \frac{(80 - 20)}{4} = 15$$

Jadi interval pada penelitian adalah 15. Hasil interval yang sudah diketahui tersebut kemudian dimasukkan dalam empat kategori. Kategori partisipasi belajar siswa tunagrahita ringan dalam pembelajaran rambu lalu lintas disusun dengan skor tertinggi 80 dan skor terendah 20. Sebagai alat bantu untuk menentukan kategori penilaian, peneliti menggunakan penskoran menurut Ngalim Purwanto (2006:102) yakni:

$$NP = \frac{R}{S} \times 100$$

NP = Nilai dalam ratusan yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimal dari tes

100 = bilangan tetap

Tabel 5. Kategori Tes Kemampuan Menulis Permulaan Menggunakan Metode VAKT

Skor	Persentase (%)	Kategori
67 80	83,75 100	Sangat Baik
51 65	63,75 81,25	Baik
36 50	45 62,5	Cukup
20 35	25 43,75	Kurang

J. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan syarat yang terpenting dalam suatu alat evaluasi. Berdasarkan pendapat Ngalim Purwanto (2006: 137) suatu instrumen (alat ukur) mempunyai validitas yang tinggi jika dapat mengukur apa yang sebenarnya akan diukur. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau nilai pelajaran yang diberikan (Suharsimi Arikuntoro, 2003: 67).

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan validitas isi. Pengujian validitas suatu instrumen akan lebih mudah apabila terdapat kisi-kisi pada variabel yang akan diteliti, indikator yang menjadi pedoman dan butir-butir soal yang telah dijabarkan dari indikator. Selain itu dalam menyusun suatu instrumen penelitian, peneliti perlu bertindak hati-hati untuk menghasilkan data yang relevan.

Penelitian dalam menguji validitas instrumen melakukan uji validitas oleh profesional pengamatan. Setelah menjalani revisi, menghasilkan keputusan instrumen dinyatakan tidak menyimpang dari tujuan yang dimaksudkan dalam penelitian ini. Instrumen yang akan digunakan dikonsultasikan kepada dosen ahli pendidikan luar biasa dan guru kelas I di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta sebagai profesional.

K. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan jenis data analisis deskriptif kuantitatif. Teknik kuantitatif digunakan untuk mengolah data kuantitatif yang diperoleh dari hasil pencapaian anak autis atas kemampuan menulis permulaan sebelum dilakukan tindakan atau kemampuan awal dan setelah dilakukan tindakan, disajikan dalam bentuk tabel dan grafik sehingga mudah diketahui keberhasilan siswa dalam peningkatan kemampuan menulis permulaan. Data-data yang diperoleh melalui observasi dan tes kemudian dibandingkan antara hasil kemampuan awal dan pasca tindakan yang diamati terus menerus pada setiap

tindakannya. Hasil skor pada tes akan dihitung secara nominal dan diharapkan mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 65, Kriteria KKM ini didapatkan dari guru kelas dan sesuai dengan yang ditetapkan pada kelas 1 SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta.

Rumus yang digunakan untuk menilai menggunakan pendapat M. Ngalim Purwanto (2011: 112) analisis menggunakan rumus *percentages correction* yaitu sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S = Nilai yang dicari atau diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Konstanta (Bilangan tetap)

Selisih peningkatan kemampuan menulis permulaan menggunakan metode VAKT pada anak autis dapat dilihat dari perbandingan antara hasil pra tindakan dan pasca tindakan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

Peningkatan = Nilai Pasca Tindakan – Nilai Pra Tindakan

L. Indikator Keberhasilan

Secara umum indikator keberhasilan digunakan untuk mengukur keberhasilan penelitian tindakan kelas yang dilakukan. Penelitian ini memenuhi kriteria keberhasilan dan berhenti memberikan tindakan apabila hasil tes kemampuan menulis permulaan sudah mencapai 65 atau lebih dan

hasil tes pasca tindakan lebih tinggi dari tes kemampuan awal. Penentuan kriteria ini disesuaikan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas I SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta yang disampaikan oleh guru kelas sebesar 65, dengan melihat kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh anak autis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta yang berlokasi di Jalan Sumberan II No.22 Sumberan Rt.01 Rw.21, Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Lokasi sekolah tersebut terletak 100 meter dari jalan raya Damai di Kaliurang Km 7,5. SLB Autisma Dian Amanah merupakan sekolah khusus autis yang sudah berdiri sejak 14 tahun yang lalu dengan gedung sekolah yang masih dalam tahap menyewa dan sekolah yang kedepannya akan di hak patenkan masih dalam berbentuk rumah sederhana dimodifikasi menjadi ruang belajar untuk anak-anak autis yang menjadi pelajar di sekolah tersebut. Sarana yang ada di sekolah tersebut antara lain, 4 ruang kelas, perpustakaan, tempat ibadah, lapangan, kamar mandi, halaman bermain, ruang kepala sekolah sekaligus ruang tamu, dapur, dan ruang makan.

SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta terdiri dari satu orang kepala sekolah, 13 orang guru kelas yang terdiri dari 3 guru PNS, guru honorer, dan masih ada yang berstatus sebagai relawan, kemudian ada guru musik dan guru seni rupa. Rata-rata guru di sekolah tersebut lulusan S1 jurusan Pendidikan Luar Biasa dengan spesifikasi yang berbeda-beda, dan ada pula lulusan di luar jurusan pendidikan luar biasa seperti psikologi. Adapun jam kerja guru kelas selama seminggu penuh senin hingga sabtu mengajar sekaligus mendampingi siswa.

Pembelajaran di dalam kelas terdiri dari kelas gabungan, dalam satu ruangan kelas tidak hanya terdiri dari satu kelas, bisa dua atau lebih. Ketika proses pembelajaran berlangsung tidak jarang ada siswa yang mengganggu baik menangis, tertawa, mengamuk dan menolak adanya pembelajaran sehingga mengganggu proses pembelajaran siswa lainnya. Dalam pembelajaran, menulis merupakan salah satu kemampuan yang diperhatikan karena menunjang pembelajaran yang diberikan, sehingga setiap anak dituntut untuk mempunyai kemampuan menulis. Menulis permulaan diajarkan pada kelas dasar, disesuaikan dengan kemampuan setiap siswa sehingga kesulitan yang dialami dapat dicarikan jalan keluarnya.

B. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang anak autis kelas I SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta. Adapun identitas dan karakteristik subjek yakni sebagai berikut:

1. Identitas Subjek

Nama	: WAM
Usia	: 7 Tahun
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
Nama Orang Tua	
Ayah	: DY
Pekerjaan Ayah	: PNS (Pegawai Negeri Sipil)

Ibu : C. M A

Pekerjaan Ibu : Dosen

2. Karakteristik Subjek

a. Karakteristik Fisik

Berdasarkan karakteristik fisik, subjek tidak mengalami gangguan pada kondisi fisiknya, kondisi subjek sehat. Badannya sedikit berisi dan berambut hitam. Subjek tidak mengalami hambatan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Subjek mampu beraktivitas secara mandiri, seperti mandi, makan, dan minum, hanya saja masih membutuhkan instruksi untuk melakukannya, karena terkadang konsentrasi subjek beralih.

b. Karakteristik Kemampuan Akademik

Berdasarkan karakteristik kemampuan akademik, subyek dapat mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru, tetapi terkadang mengalami hambatan karena kurang dapat berkonsentrasi dalam pembelajarannya. Dalam kemampuan menulis permulaan subyek masih mengalami berbagai permasalahan seperti subyek belum dapat mengidentifikasi huruf secara acak, masih kesulitan dalam membentuk beberapa huruf, belum dapat membedakan jarak antar huruf dengan jarak antar kata, dan tidak tepat dalam mengikuti garis horizontal yang telah tersedia.

c. Karakteristik Komunikasi

Berdasarkan karakteristik komunikasi, subjek mengalami gangguan dalam komunikasi verbal, subjek belum dapat mengungkapkan setiap keinginannya melalui komunikasi verbal. Ketika berbicara terdapat beberapa konsonan yang masih belum bisa sempurna dalam pengucapannya sehingga dibimbing untuk mengucapkan kembali oleh guru. Terkadang ketika subjek menginginkan sesuatu, subjek akan menangis dan menarik tangan orang lain untuk mengambil objek yang diinginkannya. Subjek terkadang juga merancau dengan bahasa yang tidak dapat dimengerti orang lain, terkadang juga mengulang kata-kata yang baru saja didengar tanpa maksud untuk berkomunikasi (meniru).

d. Karakteristik Interaksi Sosial

Berdasarkan karakteristik interaksi sosial, subjek lebih suka bermain sendiri, ketika bertatap muka terkadang menolak atau menghindar. Subjek jarang berinteraksi dengan teman sekelasnya, subjek terkadang acuh ketika dipanggil dari kejauhan. Subjek tidak mempunyai motivasi untuk memulai terlebih dahulu interaksi sosial dengan lingkungannya, terlihat asik dengan dunianya sendiri. Kontak mata yang dilakukan subjek masih sangat kurang, walaupun seperti itu subjek dapat melakukan instruksi yang diberikan seperti bersalaman saat bertemu dengan guru. Untuk mendapatkan konsentrasi dan perhatian subjek masih sulit, tetapi terkadang dapat diarahkan.

e. Karakteristik Perilaku dan Emosi

Berdasarkan karakteristik perilaku dan emosi, subjek sudah dapat memahami instruksi sederhana, seperti duduk, makan, berdiri, ambil, kerjakan, dan mandi. Subjek memiliki emosi yang kurang stabil, subjek terkadang tidak dapat mengontrol emosinya ketika menginginkan sesuatu dan tidak terlaksana kemudian subjek marah, subjek tidak dapat berhenti menangis sampai keinginannya terpenuhi. Perilaku subjek ketika menangis biasanya memainkan jari tangannya. Terkadang juga terkadang tertawa sendiri tanpa sebab yang jelas.

C. Deskripsi Data Kemampuan Menulis Permulaan Pra Tindakan

Sebelum melaksanakan tindakan siklus I, terlebih dahulu perlu untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas I SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta dalam menulis permulaan. Subjek dalam penelitian ini ialah seorang anak autis kelas I SLB Dian Amanah yang berinisial WAM. Kemampuan siswa dalam menulis permulaan diperoleh dari hasil pra tindakan. Kegiatan pra tindakan dilakukan pada hari Selasa, tanggal 19 April 2016 dengan jumlah soal pra tindakan yang diberikan sebanyak 20 soal. Soal pra tindakan terdiri atas 5 soal menebalkan huruf, 5 soal menebalkan kata, 5 soal menyalin kata, dan 5 soal menyalin kalimat sederhana. Soal yang diberikan bertema tentang buah-buahan. Tes berlangsung selama 30 menit, hasil tes yang diperoleh dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Pra Tindakan Kemampuan Menulis Permulaan Menggunakan Metode VAKT

No	Subjek	KKM	Nilai Pra Tindakan	Kategori Pencapaian
1.	WAM	65	45	Cukup

Tabel di atas menunjukkan bahwa pencapaian nilai pra tindakan secara keseluruhan subjek WAM adalah sebesar 45 dengan kategori pencapaian cukup (secara terperinci terlampir), nilai yang diperoleh siswa belum dapat mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan sebesar 65. Hasil pra tindakan kemampuan menulis permulaan ini dijadikan sebagai kemampuan awal siswa untuk ditingkatkan dalam pembelajaran menulis permulaan.

D. Hasil Penelitian Kemampuan Menulis Permulaan Menggunakan Metode VAKT

1. Siklus I

Sebelum pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan, peneliti terlebih dahulu diskusi dengan guru kelas yang bertindak sebagai kolabolator mengenai kegiatan belajar. Kegiatan diskusi dilakukan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran yang dilakukan dan skenario pembelajaran yang disusun dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai dengan materi yang akan diajarkan, kegiatan yang dilakukan adalah pembelajaran menulis permulaan.

Kegiatan pada siklus I terdiri dari 3 kali pertemuan, satu kali pertemuan terdiri dari dua jam pembelajaran di kelas dasar, 1 jam

terdiri dari 30 menit. Tindakan yang dilakukan ialah pelaksanaan pembelajaran menulis permulaan melalui metode VAKT. Pelaksanaan dilaksanakan pada Selasa, 19 April 2016 pada pukul 10.00 WIB sampai 11.00 WIB

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Perencanaan tindakan siklus I dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas 1. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti, ditemukan permasalahan dalam menulis permulaan anak autis seperti subjek belum dapat mengidentifikasi secara acak huruf baik vokal maupun konsonan, subjek mengalami kesulitan dalam membentuk beberapa huruf, seperti membuat huruf g, k, y, dan w. Hasil tulisan masih belum rapi terlihat dari tulisan yang tidak proporsional, saat menulis kata tanpa menyalin penggunaan huruf kecil dan juga besar masih bercampur, subjek belum dapat membedakan jarak antara huruf dengan jarak antar kata, tidak tepat dalam mengikuti garis horizontal buku seperti tulisan naik turun. Pertemuan dilaksanakan pada tanggal 19 April 2016 pada jam istirahat pertama di kelas dasar. Hal yang dibahas ialah meliputi, sesuai pada langkah-langkah perencanaan, secara terperinci kegiatan perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan observasi dengan melihat kembali kemampuan awal siswa autis kelas I di SLB Autisma Dian Amanah sebelum dilakukan tindakan.

- 2) Mendiskusikan materi dan menyusun RPP sesuai dengan materi pembelajaran menulis permulaan.
- 3) Mendiskusikan media pembelajaran yang akan digunakan pada proses tindakan dengan guru.
- 4) Mempersiapkan kisi-kisi instrument observasi untuk mengetahui aktivitas siswa autis selama proses tindakan menulis permulaan dengan menggunakan metode VAKT.
- 5) Menyusun instrument tes kerja menulis permulaan untuk siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan di dalam kelas, tindakan yang diberikan kepada siswa berupa pembelajaran Bahasa Indonesia pada tahap menulis permulaan melalui penerapan metode VAKT. Pelaksanaan tindakan secara terperinci adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama Siklus I

Pertemuan dilaksanakan pada tanggal 20 April 2016 pukul 09.00 sampai 10.00 WIB, pelaksanaan tindakan dilakukan di dalam kelas. Pada pelaksanaan tindakan ini terdapat pembagian tugas antara peneliti dan guru kolaborator. Guru bertugas memberikan materi pembelajaran menulis permulaan dan peneliti mengamati partisipasi siswa dalam pembelajaran yang diberikan. Pelaksanaan tindakan dilakukan mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada pertemuan pertama dalam siklus I peneliti dan guru melakukan kolaborasi daat pembelajaran menulis permulaan dilaksanakan. Guru memulai pertemuan pertama dengan mengkondisikan subjek untuk duduk dan menyimpan tas disamping kursi, kemudian guru mengucapkan salam dan memimpin do'a. Setelah berdo'a guru mengawali pembelajaran dengan bertanya kegiatan pagi hari sebelum subjek berangkat sekolah seperti "Bangun jam berapa? Sudah mandi? Siapa yang mengantar sekolah? Apakah tadi sarapan terlebih dahulu di rumah?" kemudian guru melakukan apersepsi.

Apersepsi dilakukan untuk memberikan gambaran terhadap anak autis dalam materi pembelajaran menulis permulaan. Pada tahap apersepsi guru mengajak bernyanyi nama-nama buah, kemudian guru membimbing subjek menyebutkan nama-nama buah yang ada di sekitar subjek. Kemudian guru menyapaikan terlebih dahulu tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai, serta menjelaskan materi sesuai dengan RPP yang telah dirancang sebelumnya menggunakan bahasa yang lebih sederhana sehingga dapat dipahami oleh anak autis.

Kegiatan inti yang dilakukan ialah guru memperlihatkan terlebih dahulu kartu kata yang telah disiapkan, terdapat kata buah mangga dan alpukat. Guru mengucapkan sesuai kartu kata yang ditunjukkannya kemudian subjek memilih salah satu kartu kata

yaitu mangga dipilih oleh subjek. Guru dibantu oleh peneliti mempersiapkan media yang digunakan, antaranya buah mangga, gambar buah mangga, kartu kata mangga, huruf timbul membentuk kata mangga, dan baki tepung.

Pembelajaran dimulai dengan guru memperlihatkan buah mangga dan mengucapkan “mangga”, subjek dibimbing untuk mengucapkan “mangga” setiap satu langkah kegiatan dilakukan berulang sampai subjek memahami tahapan pembelajaran yang dilakukan. Kemudian buah mangga disimpan berdampingan dengan gambar buah mangga dan guru menjelaskan bahwa kedua media tersebut sama bersamaan dengan menunjuk menggunakan jari “Ini sama”. Kemudian guru menunjukkan kartu kata dengan gambar buah “mangga” subjek mengikuti menunjuk kartu kata dan mengucapkan “mangga”. Kegiatan selanjutnya ialah menyusun huruf timbul sehingga membentuk kata “mangga” dengan menyalin dari kartu kata, subjek mampu melakukan dengan bantuan guru. Setelah huruf timbul tersusun rangkaian kata dengan benar kemudian subjek menelusuri setiap huruf dibimbing oleh guru dengan jari telunjuk dan digerakkan oleh guru sambil mengidentifikasi pada huruf yang masih mengalami kesulitan dalam penulisannya seperti huruf “g”. Memasuki tahapan terakhir ialah menuliskan kata pada baki tepung, pada pertemuan pertama subjek masih dibantu secara penuh dalam menulis pada baki tepung.

Setelah semua kegiatan dilaksanakan kemudian subjek diberikan waktu istirahat sebentar sambil guru dan peneliti menyiapkan pada kata selanjutnya yang harus dipelajari ialah “alpukat”, tahapan pada pembelajaran alpukat juga tidak jauh berbeda dari sebelumnya, tetapi karena subjek menyukai buah alpukat pembelajaran yang dilaksanakan lebih menyenangkan seperti ketika subjek diajarkan untuk mengucapkan nama buah tersebut tanpa dibimbing subjek sudah mampu mengucapkannya tetapi terkadang pengucapannya menjadi “alkuka” tetapi apabila dibimbing perkata subjek mampu mengucapkannya secapa sempurna “alpukat”. Kemudian guru melakukan rangkuman pembelajaran apa yang telah dipelajari dan ditutup dengan do’a bersama.

2) Pertemuan Kedua Siklus I

Pertemuan dilaksanakan di dalam kelas pada tanggal 26 April 2016 pukul 09.00 sampai 10.00 WIB. Pembelajaran dimulai dengan salam, berdo’a bersama dan apersepsi. Apersepsi disampaikan bertujuan untuk mengingatkan subjek tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya dan memberikan motivasi belajar kepada anak autis. apersepsi juga diberikan sebagai pengantar untuk memberikan gambaran pembelajaran yang akan dilaksanakan pada materi selanjutnya.

Pada kegiatan inti pertemuan kedua guru menentukan pembelajaran yang akan dipelajari ialah kata buah “strawberry”, pada tahap awal langkah pembelajaran yang dilaksanakan ialah guru menunjukkan buah strawberry yang telah disiapkan oleh peneliti, kemudian subjek dibimbing mengucapkan kata “strawberry” selanjutnya guru menunjukkan gambar strawberry dan menunjukkan kartu kata “strawberry” setelah subjek mampu memahaminya subjek diminta untuk menyusun kata “strawberry” dan menelusuri menggunakan jari telunjuk setiap huruf dengan bimbingan guru. Selanjutnya ialah subjek menuliskan kata pada baki tepung dengan bantuan guru, subjek masih kesulitan menuliskan huruf “w, dan y” sehingga dilakukan berulang terus menerus oleh guru. Setelah semua tahapan selesai, kemudian subjek mempelajari kata buah yang lain yaitu “apel” dengan tahapan yang sama. Pada kegiatan akhir atau penutup subjek diberikan pertanyaan tentang pembelajaran yang dilakukan apakah senang dalam mengikuti proses pembelajaran, setelah tanya jawab guru dan siswa menutup pembelajaran dengan do’a bersama.

3) Pertemuan Ketiga Siklus I

Pertemuan dilaksanakan pertemu pada tanggal 28 April 2016 pukul 09.00 sampai 10.00 WIB, pembelajaran dilaksanakan di kelas dengan jumlah siswa adalah satu orang anak autis. Pada pertemuan ketiga siklus I subjek mampu mengkondisikan tanpa bantuan guru,

subjek mampu langsung duduk dan menyimpan tasnya dengan mandiri. Kegiatan awal pembelajaran yang dilaksanakan ialah berdoa bersama kemudian apersepsi untuk membangkitkan motivasi belajar, guru juga memberikan pertanyaan pembuka seperti “Hari ini bawa bekal apa ke sekolah?, Sudah mandi? Apa yang dilakukan kalau dikamar mandi?”. Selain itu guru menyampaikan apersepsi bahwa mengonsumsi buah-buahan baik untuk kesehatan, dan merupakan makanan dengan vitamin yang tinggi.

Pada kegiatan ini guru menunjukkan buah pepaya dengan memberikan penjelasan “pepaya baik untuk kesehatan, melancarkan pencernaan” kemudian guru menjelaskan bahwa pembelajaran yang akan dilaksanakan ialah menulis permulaan buah “pepaya”. Guru membimbing subjek untuk mengucapkan kata “pepaya” kemudian guru memperlihatkan gambar buah pepaya, dan menunjukkan kartu kata “pepaya” selanjutnya subjek diminta untuk menyusun huruf timbul sesuai dengan kartu kata “pepaya” setelah tersusun sesuai rangkaian subjek dibimbing guru untuk menelusuri setiap huruf dan mengidentifikasi huruf tersebut. Kegiatan selanjutnya ialah menuliskan kata pada baki tepung secara perlahan dan berulang pada huruf yang mengalami kesulitan dalam penulisannya misalnya pada huruf “p, y”. Setelah satu kata dipelajari kemudian kata selanjutnya yang dipelajari ialah “jeruk” subjek tertarik karena menyukai jeruk, subjek berpartisipasi secara

aktif, dan mendapatkan reward berupa pujian ketika langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan berhasil dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Kegiatan terakhir ditutup dengan kegiatan tanya jawab tentang kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, kemudian guru menyiapkan beberapa huruf dan memberikan pertanyaan seperti “mana huruf y, mana huruf j, mana huruf k”. Siswa dan guru membuat kesimpulan pembelajaran yang telah dilakukan bahwa hari ini telah belajar menulis permulaan dengan kata buah “pepaya dan jeruk”, melihat buahnya secara kongkrit, mengucapkan, menelusuri setiap huruf pada kata, dan membentk huruf tersebut pada baki tepung. Selanjutnya guru dan siswa berdoa bersama untuk menutup pembelajaran yang telah dilaksanakan.

4) Tes Kemampuan Menulis Permulaan Siklus I

Tes kemampuan menulis permulaan pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2016 pukul 09.00 sampai 09.30 WIB. Dalam pelaksanaannya hasil belajar siswa diukur untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis permulaan menggunakan metode VAKT pada anak autis. Guru memberikan soal yang telah disiapkan oleh peneliti.

c. Data Hasil Observasi Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan peneliti dengan berkolaborasi dengan guru kelas dalam melaksanakan

pembelajaran. Guru berperan sebagai pelaku tindakan dan peneliti berperan sebagai pengamat dalam jalannya proses tindakan. Data diperoleh yaitu partisipasi siswa di dalam proses pembelajaran menulis permulaan menggunakan metode VAKT. Peneliti juga melakukan pengamatan pada prestasi belajar siswa dan pemahamannya terhadap materi yang diberikan.

1) Deskripsi Hasil Observasi Partisipasi Siswa

Peneliti melakukan penilaian partisipasi belajar selama proses tindakan dilaksanakan, yaitu pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga. Indikator yang dinilai ialah sikap (afektif), kemampuan (kognitif), dan keterampilan (skill). Ketiga indikator tersebut dijabarkan pada 10 butir penilaian partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran menulis permulaan menggunakan metode VAKT.

Berdasarkan observasi pada partisipasi pertemuan pertama subjek belum mampu berpartisipasi secara aktif dikarenakan keadaan subjek kurang sehat. Pada indikator sikap, subjek masih dibantu baik secara verbal maupun non verbal, subjek WAM masih dibantu untuk mengikuti instruksi duduk dan berdiri dengan tertib, dan subjek belum mampu mendengarkan penjelasan persepsi guru dengan seksama. Subjek mampu melakukan sub indikator kognitif dengan bantuan verbal dan fisik pada aspek menyebutkan kata sesuai arti, memperlihatkan

huruf, menelusuri satu persatu huruf, dan mengikuti bentuk huruf melalui jari telunjuk, untuk aspek menyebutkan satu persatu huruf dan menunjukkan huruf sesuai dengan yang disebutkan guru subjek sudah mampu melakukannya hanya dengan bantuan verbal. Pada indikator keterampilan yaitu menuliskan huru pada baki tepung subjek masih dibantu secara verbal dan fisik. Nilai yang diperoleh pada pertemuan pertama siklus I yaitu 52,5 dengan kategori cukup.

Pada pertemuan kedua subjek mulai dapat berpartisipasi dalam pembelajaran menulis permulaan menggunakan metode VAKT, pada indikator sikap subjek dibantu guru dengan verbal, kemudian pada indikator kemampuan (kognitif) sebagian besar tahapan sudah dapat dilaksanakan dengan bantuan secara verbal dari guru, kecuali asepk menelusuri satu persatu huruf dan mengikuti bentuk huruf melalui jari telunjuk masih mendapat bantuan secara fisik dan verbal. Pada indikator keterampilan subjek mulai dapat melakukan tahapan dengan bantuan verbal. Nilai yang diperoleh subjek pada pertemuan kedua pada siklus I yaitu 67,5 dengan kategori baik, subjek terus diberikan dukungan dan *reward* diharapkan dapat membangun motivasi belajar subjek.

Pada pertemuan ketiga, hampir semua tahapan pembelajaran sudah dapat dilaksanakan oleh subjek dengan

bantuan secara verbal, pada indikator sikap subjek mulai mampu mengerjakan dengan bantuan verbal dari duduk dan berdo'a sampai apersepsi yang dilakukan guru. Pada sub indikator kemampuan (kognitif) mengikuti bentuk huruf melalui jari telunjuk dapat dilakukan oleh subjek secara mandiri tetapi terkadang masih dibantu dengan verbal, untuk aspek mengikuti bentuk huruf dengan jari telunjuk subjek masih dibantu secara fisik dan verbal. Subjek sudah mampu menuliskan huruf pada baki tepung dengan bantuan secara verbal pada aspek keterampilan. Nilai yang diperoleh adalah 72,5 dengan kategori baik. Nilai keseluruhan dari hasil partisipasi subjek dalam pembelajaran menulis permulaan menggunakan metode VAKT pada siklus I adalah 64,16 dengan kategori baik. Berikut ini tabel yang menggambarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus I.

Tabel 7. Data Partisipasi Anak Autis Kelas I dalam Pembelajaran Menulis Permulaan Menggunakan Metode VAKT Siklus I

Pertemuan	Skor Total	Skor Dicapai	Nilai Partisipasi	Kategori
Pertama	40	21	52,5	Cukup
Kedua		27	67,5	Baik
Ketiga		29	72,5	Baik
Jumlah		77	64,16	Baik

Tabel di atas menjelaskan adanya peningkatan dari setiap pertemuan yang dilakukan pada siklus I dalam menulis permulaan untuk anak autis. Upaya peningkatan partisipasi

siswa dilakukan dengan pujian atau imbalan berupa pujian pada siswa dalam setiap langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan.

2) Data Tes Hasil Belajar Pasca Tindakan Siklus I

Data hasil kemampuan menulis permulaan menggunakan metode VAKT pada siswa kelas I diperoleh dari hasil tes pasca tindakan siklus I. Tes kemampuan menulis permulaan terdiri dari 20 soal, pada sebagian soal subjek mengerjakan masih membutuhkan bantuan sederhana secara verbal maupun fisik. Berdasarkan tes pasca tindakan I kemampuan menulis permulaan yang telah dilakukan, dapat diketahui nilai keseluruhan kemampuan menulis permulaan adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Pasca Tindakan Siklus I Kemampuan Menulis Permulaan Menggunakan Metode VAKT

No	Subjek	KKM	Nilai Pasca Tindakan Siklus I	Kategori Pencapaian
1.	WAM	65	57,5	Cukup

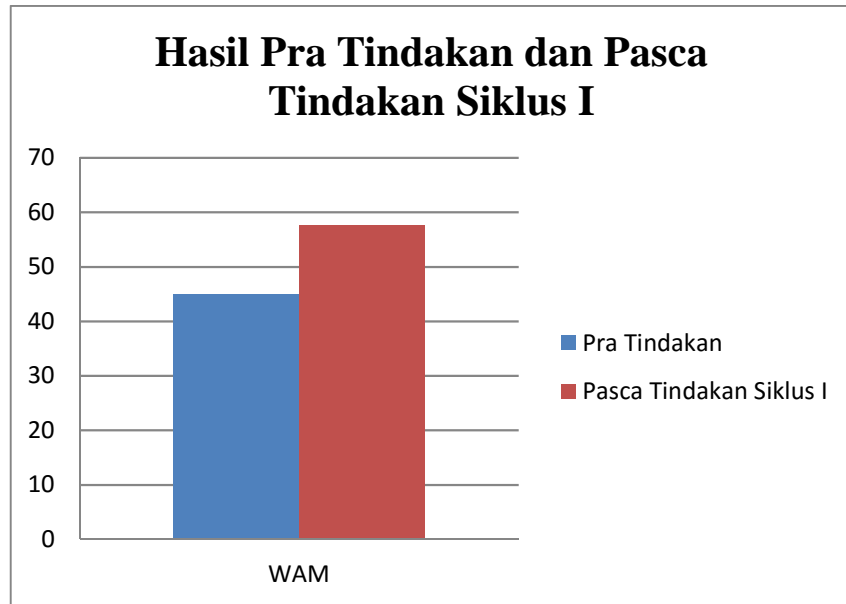
Nilai pasca tindakan siklus I yang diperoleh subjek WAM adalah sebesar 57,5 dengan kategori pencapaian cukup (secara terperinci terlampir). Pencapaian nilai yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan dari nilai pra tindakan yang telah dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal subjek,

tetapi belum dapat mencapai nilai KKM yang telah ditentukan. Berikut ini tabel perbandingan hasil tes pra tindakan dan pasca tindakan siklus I.

Tabel 9. Data Hasil Kemampuan Menulis Permulaan Pra Tindakan dan Pasca Tindakan Siklus I

No	Subjek	KKM	Nilai Pra Tindakan	Nilai Pasca Tindakan Siklus I	Peningkatan
1.	WAM	65	45	57,5	12,5%

Data hasil kemampuan menulis permulaan subjek WAM mengalami peningkatan sebesar 12,5% dari hasil nilai pra tindakan 45 kemampuan awal subjek menjadi 57,5, tetapi peningkatan nilai tersebut belum dapat mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan, yaitu sebesar 65. Berikut ini adalah gambar deskripsi yang diperoleh subjek dari nilai pra tindakan dan pasca tindakan siklus I.



Gambar 3. Histogram Data Hasil Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Pra Tindakan dan Pasca Tindakan Siklus I

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Refleksi dilakukan untuk menganalisis tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Penelitian ini dilakukan pada anak autisme kelas I SLB Autisma Dian Amanah bertujuan untuk memberi tindakan penggunaan metode VAKT untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan. Metode VAKT digunakan disesuaikan dengan kebutuhan siswa, indikator yang dikembangkan ialah menebalkan huruf, menebalkan kata, menyalin kata dan menyalin kalimat sederhana, tema yang digunakan ialah materi buah-buahan, langkah-langkah pembelajaran menggunakan tahapan metode VAKT yang disesuaikan dengan subjek penelitian.

Metode VAKT (Visual Auditori Kinestetik Taktil) dipilih sebagai metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan

menulis permulaan karena melibatkan berbagai sensori sehingga dapat memberikan pengalaman baru pada subjek penelitian sehingga pembelajaran menulis permulaan menjadi lebih bermakna bagi siswa. Permasalahan konsentrasi ketika siswa belajar dapat dialihkan dengan media yang menunjang metode VAKT yang digunakan, misalnya penggunaan huruf timbul membuat subjek lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan.

Pembahasan hasil penelitian siklus I dilakukan terhadap data hasil tes yang telah dilaksanakan. Berdasarkan nilai hasil kemampuan menulis permulaan pasca tindakan siklus I yang telah dilakukan menunjukkan nilai yang diperoleh subjek adalah sebesar 57,5 dengan kategori pencapaian cukup. Hasil tersebut belum mampu mencapai KKM yaitu sebesar 65. Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa partisipasi subjek dalam mengikuti proses pembelajaran dari pertemuan satu sampai tiga mengalami peningkatan setiap pertemuannya secara keseluruhan pada siklus I mencapai kriteria baik.

Berdasarkan analisis hasil pasca tindakan siklus I yang telah dilaksanakan oleh siswa, terdapat beberapa kesulitan. Dari hasil menebalkan huruf, subjek WAM masih kesulitan dalam menebalkan huruf “s, w, dan y” subjek masih dibantu secara fisik dan verbal untuk menyelesaikan tes pada siklus I. Pada aspek menebalkan kata subjek mengalami kesulitan dalam menebalkan

kata yang memiliki huruf yang beragam dan banyak seperti “pepaya, alpukat, dan strawberry”. Dari hasil tes menyalin kata dan kalimat sederhana subjek masih kesulitan dalam merangkaian kata dengan urut, misalnya pada kata /Alpukat/ ditulis /Alpuka/ pada kata /strawberry/ hanya ditulis /strawrry/, hasil tulisan subjek masih belum rapi dapat dilihat dari penulisan yang masih bertumpuk dan jarak antar huruf dengan antar kata masih belum berbeda, subjek masih mendapat bantuan secara fisik dan verbal pada indikator menyalin kalimat sederhana.

Berdasarkan pencapaian pada siklus I diperoleh hasil subjek sudah menunjukkan peningkatan dari nilai pra tindakan yang telah dilakukan tetapi belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 65, terlihat adanya peningkatan kemampuan menulis permulaan subjek WAM sebesar 12,5% pada data hasil pasca tindakan siklus I sebelum diberikan tindakan menggunakan metode VAKT, pencapaian awal pra tindakan sebesar 45% dengan kategori cukup, dan pencapaian nilai pasca tindakan siklus I adalah 57,5% dengan kategori cukup sehingga dapat dilihat terjadi peningkatan kemampuan menulis permulaan. Secara umum tindakan siklus I telah meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak autis kelas I namun nilai yang didapatkan masih belum mencapai kriteria keberhasilan minimal yang ditentukan.

Berdasarkan pelaksanaan pra tindakan dan pasca tindakan siklus I, evaluasi melalui tindakan penerapan metode VAKT hasil yang diharapkan adalah adanya peningkatan kemampuan menulis permulaan anak autis kelas I yang diberi tindakan berupa penerapan metode VAKT dengan kriteria ketuntasan minimal atau KKM yakni sebesar 65.

Refleksi dilakukan terhadap data hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dan guru, permasalahan-permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Pada saat pemberian tindakan pada siklus I, dilaksanakan di dalam kelas yang terdiri dari beberapa kelas dan tidak jarang anak lain mengganggu pembelajaran seperti mengamuk, menangis, dan penolakan terhadap pembelajaran sehingga mengganggu konsentrasi subjek.
- 2) Waktu penelitian dilaksanakan pada pukul 09.00 sampai 10.00 WIB, membuat subjek terburu-buru ingin istirahat.
- 3) Subjek merasa canggung dengan peneliti yang sedang mengobservasi proses tindakan, sehingga sering melihat ke arah observer.

Peneliti dan guru merencanakan perbaikan dan tindakan untuk mengatasi kendala yang terjadi pada siklus I. Permasalahan-permasalahan tersebut harus segera diatasi untuk hasil yang lebih

maksimal pada pelaksanaan siklus II. Tindakan perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan di kelas yang berbeda agar subjek dapat berkonsentrasi dalam pembelajaran yang dilaksanakan.
- 2) Waktu penelitian dilaksanakan pada pukul 08.00 sampai 09.00 WIB sehingga belum terburu-buru masuk jam istirahat.
- 3) *Reward* berupa pujian dan tos lebih diberikan kepada subjek ketika mampu melakukan tahapan pembelajaran dengan benar.
- 4) Peneliti mendekatkan diri kepada subjek sebelum melakukan pembelajaran sehingga ketika pembelajaran dilaksanakan subjek tidak canggung.

Kemampuan menulis permulaan subjek pasca tindakan siklus I menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan kemampuan awal siswa (pra tindakan). Namun pada siklus I dinyatakan belum optimal karena hasil kemampuan menulis permulaan subjek belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal atau KKM yang telah ditentukan yakni sebesar 65. Berdasarkan refleksi di atas, tidak diperlukan modifikasi untuk pembelajaran pada siklus II sehingga langkah-langkah pembelajaran masih sama dengan yang digunakan pada tindakan siklus I. Namun perlu diberikan perbaikan pembelajaran sesuai kendala yang muncul pada pelaksanaan tindakan siklus I.

2. Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II merupakan tindak lanjut berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan tindakan siklus I yang dilakukan peneliti bersama dengan guru kelas. Kegiatan pada siklus II terdiri dari 3 kali pertemuan. Satu pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran, 1 jam pelajaran terdiri dari 30 menit. Tindakan yang dilakukan meliputi kegiatan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tindakan yang dilakukan ialah pelaksanaan pembelajaran menulis permulaan menggunakan metode VAKT. Pada pelaksanaan tindakan ini dilakukan perbaikan dari tindakan sebelumnya.

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Pada perencanaan pelaksanaan tindakan siklus II terjadi beberapa perubahan, meliputi:

- 1) Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan di kelas yang berbeda agar subjek dapat berkonsentrasi dalam pembelajaran yang dilaksanakan.
- 2) Waktu penelitian dilaksanakan pada pukul 08.00 sampai 09.00 WIB sehingga belum terburu-buru masuk jam istirahat.
- 3) *Reward* berupa pujian dan tos lebih diberikan kepada subjek ketika mampu melakukan tahapan pembelajaran dengan benar.
- 4) Peneliti mendekatkan diri kepada subjek sebelum melakukan pembelajaran sehingga ketika pembelajaran dilaksanakan subjek tidak canggung.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan di luar kelas, tindakan yang diberikan kepada siswa berupa pembelajaran Bahasa Indonesia pada tahap menulis permulaan melalui penerapan metode VAKT. Pelaksanaan tindakan secara terperinci adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama Siklus II

Pertemuan dilaksanakan pada tanggal 4 Mei 2016 pukul 08.00 sampai 09.00 WIB, pelaksanaan tindakan dilakukan di luar kelas (halaman belakang). Pada pelaksanaan tindakan ini terdapat pembagian tugas antara peneliti dan guru kolaborator. Guru bertugas memberikan materi pembelajaran menulis permulaan dan peneliti mengamati partisipasi siswa dalam pembelajaran yang diberikan. Pelaksanaan tindakan dilakukan mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan awal yang dilaksanakan ialah guru mempersiapkan media pembelajaran dibantu oleh peneliti dan mengkondisikan meja serta kursi yang akan digunakan pada saat pembelajaran dilaksanakan. Kursi guru dan subjek berhadapan, dan peneliti duduk di samping belakang siswa, agar siswa konsentrasi pada guru. Kemudian guru mengkondisikan siswa, memberikan instruksi untuk duduk, melipat tangan dengan rapi, dan memberikan salam kemudian berdoa bersama dilanjutkan dengan apersepsi.

Apersepsi yang dilakukan ialah menjelaskan kenapa pembelajaran yang dilaksanakan tidak di kelas seperti biasa, kemudian menyampaikan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan bahasa yang lebih sederhana, apersepsi juga dilakukan agar siswa mengetahui mempunyai gambaran terhadap pembelajaran menulis permulaan. Selanjutnya ialah kegiatan inti, guru menunjukkan buah mangga, dan buah alpukat untuk dipilih oleh siswa, siswa memilih buah alpukat dan mengucapkan “alkukat” kemudian guru membenarkan ucapannya secara perlahan “alpukat” dan siswa mengikutinya, setelah siswa mampu mengucapkan guru memberikan ucapan “bagus, keren”. Kemudian guru memberikan buah alpukat dengan gambar buah alpukat dan mengatakan bahwa keduanya adalah sama, sambil menunjukkan kedua media tersebut. Guru selanjutnya memperlihatkan kartu kata “alpukat” sambil mengucapkannya dan diulangi oleh siswa, kemudian siswa diminta untuk menyusun huruf timbul sesuai dengan kata “alpukat” kemudian menelusuri setiap huruf, pada huruf yang mengalami kesulitan dilakukan berulang-ulang setelah siswa mampu guru memberikan reward berupa pujian dan tos, dan tahapan terakhir ialah menuliskan pada baki tepung dengan bimbingan guru. Setelah semua tahapan pada satu kata dilaksanakan selanjutnya pada kata selanjutnya “mangga” dengan tahapan dan langkah pembelajaran yang sama.

Kegiatan akhir yang dilakukan ialah mengrangkum pembelajaran yang telah dilaksanakan, kata apa saja yang telah dipelajari dalam kemampuan menulis permulaan sebagai hasil belajar, selanjutnya ialah mengajak siswa untuk berdo'a sebagai penutup pembelajaran pertemuan satu pada siklus II.

2) Pertemuan Kedua Siklus II

Pertemuan dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 10 Mei 2016 pukul 08.00 sampai 09.00 WIB di halaman luar kelas siswa yaitu bagian halaman belakang, pertemuan kedua pada siklus II mempunyai tahapan dan langkah-langkah pembelajaran sama, kegiatan awal yang dilakukan ialah mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran, kemudian berdo'a dan bernyanyi bersama tentang buah-buahan.

Apersepsi yang dilakukan untuk mengingat kembali langkah pembelajaran dan tahapan-tahapan yang telah dipelajari sebelumnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya kegiatan ini dimulai dengan persiapan media yang digunakan, guru menunjukkan buah apel kemudian siswa dimimbing untuk mengucapkan "apel" setelah siswa mampu dengan mandiri guru hanya menunjukkan buah dan siswa mengucapkan "apel" kemudian guru memberikan reward berupa pujian "bagus, pintar". Langkah selanjutnya guru menunjukkan gambar apel dan menunjukkan kartu kata "apel" setelah subjek

mampu memahaminya subjek diminta untuk menyusun kata “apel” dan menelusuri menggunakan jari telunjuk setiap huruf dengan bimbingan guru. Selanjutnya ialah subjek menuliskan kata pada baki tepung dengan bantuan guru, subjek masih kesulitan menuliskan huruf “p” sehingga dilakukan berulang terus menerus oleh guru. Setelah semua tahapan selesai, kemudian subjek mempelajari kata buah yang lain yaitu “strawberry” dengan tahapan yang sama. Pada kegiatan akhir atau penutup subjek diberikan pertanyaan tentang pembelajaran yang dilakukan apakah senang dalam mengikuti proses pembelajaran, setelah tanya jawab guru dan siswa menutup pembelajaran dengan do’a bersama.

3) Pertemuan Ketiga Siklus II

Pertemuan dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2016 pukul 08.00 sampai 09.00 WIB tempat yang digunakan masih sama dengan pertemuan kesatu dan kedua yaitu di halaman belakang sekolah siswa mampu langsung duduk dan menyimpan tasnya dengan mandiri. Kegiatan awal pembelajaran yang dilaksanakan ialah berdoa’a bersama kemudian apersepsi untuk membangkitkan motivasi belajar, guru juga memberikan pertanyaan pembuka seperti “Hari ini bawa bekal apa ke sekolah?, Diantar siapa? Sudah mandi? Apa yang dilakukan kalau dikamar mandi?”.

Pada kegiatan ini guru menunjukkan buah jeruk dengan memberikan penjelasan jeruk baik untuk kesehatan, jeruk

mempunyai vitamin C yang baik” kemudian guru menjelaskan bahwa pembelajaran yang akan dilaksanakan ialah menulis permulaan buah “jeruk”. Guru membimbing subjek untuk mengucapkan kata “jeruk” kemudian guru memperlihatkan gambar buah pepaya, dan menunjukkan kartu kata “jeruk” selanjutnya subjek diminta untuk menyusun huruf timbul sesuai dengan kartu kata “jeruk” setelah tersusun sesuai rangkaian subjek dibimbing guru untuk menelusuri setiap huruf dan mengidentifikasi huruf tersebut. Kegiatan selanjutnya ialah menuliskan kata pada baki tepung secara perlahan dan berulang pada huruf yang mengalami kesulitan dalam penulisannya misalnya pada huruf “j, k”. Setelah satu kata dipelajari kemudian kata selanjutnya yang dipelajari ialah “pepaya” subjek mendapatkan reward berupa pujian ketika langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan berhasil dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Kegiatan terakhir ditutup dengan kegiatan tanya jawab tentang kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, kemudian guru menyiapkan beberapa huruf dan memberikan pertanyaan seperti “mana huruf y, mana huruf j, mana huruf k”. Siswa dan guru membuat kesimpulan pembelajaran yang telah dilakukan bahwa hari ini telah belajar menulis permulaan dengan kata buah “pepaya dan jeruk”, melihat buahnya secara kongkrit, mengucapkan, menelusuri setiap huruf pada kata, dan membentk huruf tersebut

pada baki tepung. Selanjutnya guru dan siswa berdoa bersama untuk menutup pembelajaran yang telah dilaksanakan.

4) Tes Kemampuan Menulis Permulaan Siklus II

Tes kemampuan menulis permulaan pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2016 pukul 08.00 sampai 08.30 WIB. Dalam pelaksanaannya hasil belajar siswa diukur untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis permulaan menggunakan metode VAKT pada anak autis. Guru memberikan soal yang telah disiapkan oleh peneliti.

c. Data Hasil Observasi Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan peneliti dengan berkolaborasi dengan guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran. Guru berperan sebagai pelaku tindakan dan peneliti berperan sebagai pengamat dalam jalannya proses tindakan. Data diperoleh yaitu partisipasi siswa di dalam proses pembelajaran menulis permulaan menggunakan metode VAKT. Peneliti juga melakukan pengamatan pada prestasi belajar siswa dan pemahamannya terhadap materi yang diberikan.

1) Deskripsi Hasil Observasi Partisipasi Siswa

Observasi dilaksanakan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan dalam penelitian ini diharapkan dapat membentuk keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan tindakan siklus II diketahui

peningkatan secara bertahap partisipasi subjek dalam pembelajaran menulis permulaan.

Pertemuan pertama tindakan siklus II subjek WAM kurang dapat berpartisipasi dalam pembelajaran sehingga nilai yang diperoleh yakni 75 dengan kategori baik. Subjek dibantu secara verbal duduk dan berdo'a, dan subjek dibantu secara fisik dan verbal untuk mendengarkan persepsi guru. Pada indikator kemampuan (*kognitif*) subjek sudah dapat menyebutkan satu persatu huruf dengan mandiri tanpa bantuan, sedangkan untuk aspek lainnya subjek masih dibantu secara verbal dan fisik. Aspek keterampilan yaitu menuliskan huruf pada baki tepung subjek masih mendapat bantuan secara verbal untuk melakukannya.

Pada pertemuan kedua subjek sudah mulai dapat berpartisipasi melakukan tahapan-tahapan pembelajaran tanpa bantuan fisik dari guru, nilai yang diperoleh subjek ialah 77,5 dengan kategori baik. Dari 10 aspek 5 aspek dapat dilakukan dengan bantuan guru secara verbal kepada subjek, tiga aspek sudah dapat dilakukan secara mandiri tanpa bantuan, dan dua aspek masih dengan bantuan fisik dan verbal. Subjek masih kesulitan dalam menelusuri satu persatu huruf dan mengikuti bentuk huruf melalui jari telunjuk.

Pertemuan ketiga atau pertemuan terakhir pada siklus II subjek mengalami peningkatan dalam partisipasi pembelajaran menulis permulaan menggunakan metode VAKT, nilai yang diperoleh yakni 87,5 dengan kategori sangat baik. Oleh karena itu setiap pertemuan pada siklus II memperlihatkan partisipasi subjek yang semakin baik. Subjek dapat berpartisipasi tanpa bantuan pada lima aspek observasi yaitu duduk dan berdo'a dengan tertib, menyebutkan satu persatu huruf, memperlihatkan huruf, dan menunjukkan huruf yang disebutkan guru. Kemudian lima aspek lainnya yaitu mendengarkan apersepsi guru, menyebutkan kata sesuai arti kata, menelusuri huruf mengikuti bentuk huruf melalui jari telunjuk dan menuliskan huruf pada baki tepung subjek WAM masih mendapatkan bantuan secara verbal.

Berikut tabel yang menggambarkan hasil observasi partisipasi siswa pada siklus II sebagai berikut.

Tabel 10. Data Partisipasi Anak Autis Kelas I dalam Pembelajaran Menulis Permulaan Menggunakan Metode VAKT Siklus II

Pertemuan	Skor Total	Skor Dicapai	Nilai Partisipasi	Kategori
Pertama	40	30	75	Baik
Kedua		31	77,5	Baik
Ketiga		35	87,5	Sangat Baik
Jumlah		96	80	Baik

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat peningkatan setiap pertemuan pada siklus II baik pertemuan kesatu, pertemuan kedua maupun pertemuan ketiga menunjukkan nilai partisipasi subjek lebih baik. Skor pencapaian secara keseluruhan pada siklus II mendapatkan nilai 80 dengan kategori baik. Upaya peningkatan partisipasi subjek tersebut oleh guru selalu diberikan *reward* atau pujian kepada subjek jika berhasil melakukan tahapan dengan benar pada pembelajaran menulis permulaan.

2) Data Tes Hasil Belajar Siklus II

Data hasil kemampuan menulis permulaan siswa autis menggunakan metode VAKT diperoleh dari hasil pasca tindakan siklus II. Berdasarkan hasil pasca tindakan siklus II dapat diketahui hasil kemampuan subjek WAM dalam menulis permulaan pada keseluruhan indikator yang dicapai adalah 71,25 dengan kategori baik. Berikut ini tabel hasil pasca tindakan siklus II kemampuan menulis permulaan.

Tabel 11. Hasil Pasca Tindakan Siklus II Kemampuan Menulis Permulaan Menggunakan Metode VAKT

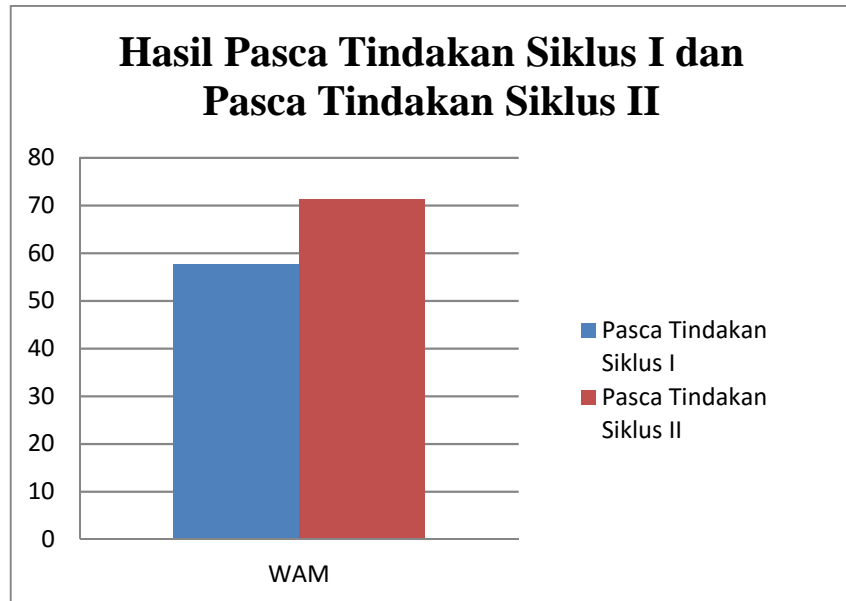
No	Subjek	KKM	Nilai Pasca Tindakan Siklus II	Kategori Pencapaian
1.	WAM	65	71,25	Baik

Pada siklus II dilakukan tindakan sebanyak tiga kali dengan langkah-langkah pembelajaran sama dengan siklus I. Peningkatan dari pada siklus II dapat diketahui dengan membandingkan dengan hasil tes siklus I. Data hasil tes kemampuan menulis permulaan pasca tindakan siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Pasca Tindakan Siklus I dan Pasca Tindakan Siklus II Kemampuan Menulis Permulaan Menggunakan Metode VAKT

No	Subjek	KKM	Nilai Pasca Tindakan Siklus I	Nilai Pasca Tindakan Siklus II	Peningkatan
1.	WAM	65	57,5	71,25	13,75%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan subjek WAM sebesar 13,75% dari 57,5 menjadi 71,25. Berikut ini adalah gambar deskripsi yang diperoleh subjek dari nilai pasca tindakan siklus I dan pasca tindakan siklus II.



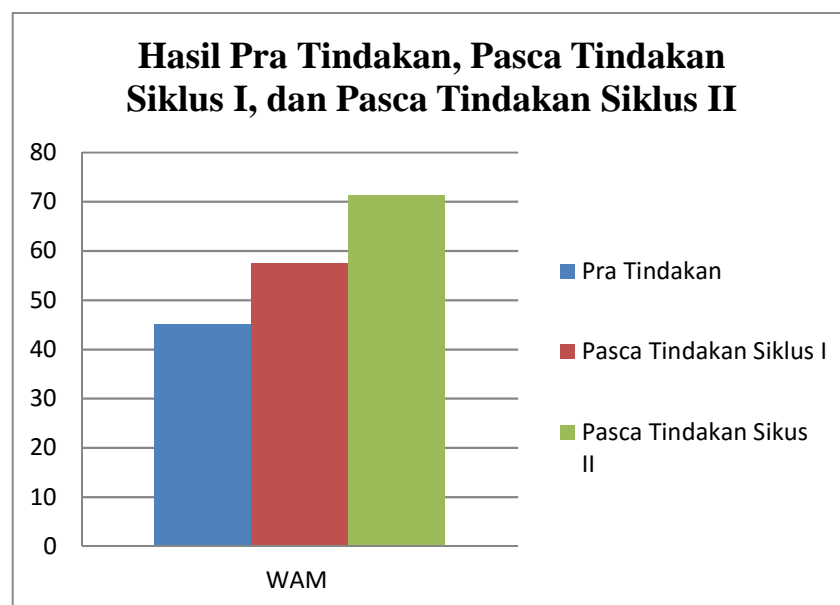
Gambar 4. Histogram Data Hasil Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Pasca Tindakan Siklus I dan Pasca Tindakan Siklus II

Peningkatan kemampuan menulis permulaan subjek WAM dapat terlihat dari peningkatan kemampuan awal subjek, hasil tindakan siklus I dan hasil tindakan siklus II, berikut ini adalah data tentang kemampuan menulis permulaan subjek WAM dari kemampuan awal dan dua siklus tindakan, baik hasil tindakan siklus I maupun hasil tindakan siklus II, adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Menggunakan Metode VAKT

No	Nama	Pra Tindakan	Pasca Tindakan I	Pasca Tindakan II	Peningkatan dari Kemampuan Awal
		Nilai	Nilai	Nilai	
1.	WAM	45	57,5	71,25	26,25%

Berdasarkan tabel 13 menunjukkan bahwa ada peningkatan dapat terlihat dari hasil yang diperoleh subjek WAM memiliki kemampuan awal sebesar 45, kemudian nilai pasca tindakan siklus I sebesar 57,5, dan hasil yang didapatkan pada pasca tindakan siklus II sebesar 71,25, sehingga peningkatan yang diperoleh sebesar 26,25%. Berikut ini gambar deskripsi yang diperoleh subjek WAM dari nilai pra tindakan, pasca tindakan siklus I, dan pasca tindakan siklus II.



Gambar 5. Histogram Data Hasil Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Pra Tindakan, Pasca Tindakan Siklus I dan Pasca Tindakan Siklus II

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Pemberian tindakan berdasarkan refleksi pada tindakan siklus I dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak autis kelas I SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta. Refleksi yang dilakukan dapat menjadikan proses pembelajaran menulis

permulaan lebih kondusif daripada sebelumnya. Hasil kemampuan menulis permulaan subjek WAM pasca tindakan siklus II mendapatkan nilai sebesar 71,25 dengan kategori pencapaian baik, dilihat dari pencapaian nilai tersebut dapat diketahui kemampuan menulis permulaan subjek telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan yaitu sebesar 65. Berdasarkan pencapaian subjek dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode VAKT memuaskan bagi guru dan peneliti karena indikator keberhasilan telah tercapai.

Analisis data hasil pasca tindakan siklus II menunjukkan subjek dapat menebalkan huruf secara mandiri pada dua soal tes, dan tiga soal tes lainnya yaitu huruf “s, g, w” masih mendapat bantuan secara verbal. Pada aspek menebalkan kata subjek masih mengalami kesulitan pada kata “strawberry” dan mendapat bantuan secara verbal dan fisik. Kesalahan pada indikator menyalin kata dan menyalin kalimat sederhana sudah dapat berkurang, terbukti dengan semua rangkaian huruf pada kata sudah mulai dapat terbaca dan rangkaian kata pada kalimat sederhana sudah mampu ditulis oleh subjek, hasil tulisan subjek sudah lebih rapi dan jarak antar huruf dengan kata sudah mulai terlihat berbeda. Semua peningkatan tersebut menunjukkan kemampuan subjek dalam kemampuan menulis permulaan menjadi meningkat.

Berdasarkan data hasil kemampuan menulis permulaan subjek WAM pasca tindakan siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan sebesar 13,75% dari nilai pasca tindakan siklus I 57,5 dengan kategori cukup menjadi 71,25 dengan kategori baik pada hasil pasca tindakan siklus II, data hasil kemampuan awal subjek sebesar 45, hasil pasca tindakan siklus I sebesar 57,5 dan hasil kemampuan pasca tindakan siklus II sebesar 71,25 dan peningkatan yang diperoleh subjek adalah sebesar 26,25%. Pada tindakan siklus II partisipasi subjek WAM dalam pembelajaran menulis permulaan mendapat nilai sangat baik. Secara umum tindakan siklus II meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak autis dan skor pencapaian yang diperoleh subjek sudah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 65.

Berdasarkan tindakan siklus II, peneliti dan guru melakukan evaluasi bersama terkait dengan proses pembelajaran menulis yang telah dilakukan. Melalui tindakan penerapan metode VAKT hasil yang diharapkan adalah adanya peningkatan kemampuan menulis permulaan anak autis kelas I yang diberi tindakan berupa penerapan metode VAKT dengan kriteria ketuntasan minimal adalah 65. Pelaksanaan pembelajaran menulis permulaan melalui metode VAKT pada siklus II dapat berjalan secara lancar dan tidak terdapat hambatan. Terdapat beberapa hal

positif yang muncul ketika diterapkannya metode VAKT dalam pembelajaran menulis permulaan pada pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu:

- 1) Subjek menjadi lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran menulis permulaan pada pelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Subjek lebih menunjukkan kepercayaan diri saat diminta melakukan tahapan sesuai langkah-langkah menulis permulaan menggunakan metode VAKT.
- 3) Adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis permulaan terlihat dari hasil tulisan siswa mulai rapi dan jarak antar kata mulai dapat terlihat.
- 4) Penggunaan *reward* atau pujian secara langsung oleh guru pada saat pembelajaran menjadikan siswa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.
- 5) Siswa mampu mengoreksi dalam mengidentifikasi secara mandiri huruf pada kata melalui huruf timbul.

Berdasarkan hasil refleksi pada tindakan siklus II, maka tindakan dihentikan. Perbaikan tindakan yang dilakukan pada siklus II tersebut dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak autis. Pasca tindakan siklus II subjek mencapai 71,25%, hasil nilai pencapaian subjek pada penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan pada anak autis kelas I di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta meningkat

setelah pelaksanaan tindakan yang dilakukan yaitu pada siklus I dan Siklus II dengan menggunakan metode VAKT (Visual Auditori Kinestetik Taktil).

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Permasalahan yang dikaji pada penelitian ini adalah kemampuan menulis permulaan pada anak autis kelas I menggunakan metode VAKT di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta. Anak autis mengalami gangguan pada tiga bidang utama yaitu interaksi sosial, komunikasi, dan bahasa, sejalan dengan pendapat Pamuji (2007: 20) mengemukakan bahwa gangguan pada bidang interaksi, komunikasi, dan perilaku yang terdapat pada anak autis mengakibatkan keterlambatan pada bidang akademik. Salah satu gangguan pada bidang akademik ialah gangguan dalam kemampuan menulis permulaan, sejalan dengan pendapat Lerner (dalam Mulyono Abdurrahman, 2003: 227-228) faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis permulaan salah satunya ialah faktor perilaku dan faktor persepsi, anak autis yang mengalami gangguan hiperaktif sulit untuk berkonsentrasi dan anak autis yang mengalami gangguan pada persepsinya akan mengalami permasalahan terhadap pembelajaran menulis permulaan.

Tindakan dalam penelitian ini menggunakan metode VAKT (Visual Auditori Kinestetik Taktil) untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan, tindakan tersebut dilakukan selama dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Pembelajaran menulis permulaan hendaknya diajarkan pada

saat siswa masih di kelas rendah, menurut pendapat Muchlisoh dkk (1992: 269) menulis permulaan merupakan jenis yang diajarkan pada siswa kelas I dan II Sekolah Dasar.

Subjek dalam penelitian ini mengalami permasalahan dalam kemampuan menulis permulaan sehingga harus dicarikan jalan keluarnya. Berdasarkan pendapat Suryadi (1991: 263-264) proses pengajaran menulis permulaan lebih ditekankan kepada guru untuk meningkatkan atau mengembangkan metode. Metode VAKT (Visual Auditori Kinestetik Taktil) dipilih karena mengoptimalkan berbagai indera yang dapat memberikan pengalaman belajar yang baru untuk anak autis, karakteristik cara belajar yang diperlukan oleh anak autis ini sesuai dengan pendapat Sadjah (2005: 47) yang mengemukakan bahwa semakin banyak benda yang dilihat, didengar, diraba, atau dirasa, maka semakin pesat berlangsungnya perkembangan persepsi dan semakin banyak tanggapan yang diperoleh. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Rose Collin dan Malcolm j. Nicholl (dalam Santhi, 2015: 3), semakin banyak melihat, mendengar, mengatakan, dan melakukan sesuatu semakin mudah untuk dipelajari. Dengan melibatkan indera secara bersamaan akan memberikan makna lebih dalam terhadap pembelajaran, ketika perlihatan, pendengaran, perabaan dan gerak dapat bersama-sama diberikan rangsangan dari luar akan menghasilkan respon lebih baik.

Tindakan yang diberikan pada setiap pertemuan baik siklus I maupun siklus II dilakukan secara berulang-ulang sejalan dengan pendapat Pavlov

(dalam Sugihartono, dkk 2007: 94) yang terpenting dalam belajar menurut teori conditioning ialah adanya latihan yang *continue* (terus-menerus), sehingga pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang akan mengakibatkan kemampuan mengingat yang lebih kuat dalam pembelajaran yang dilaksanakan.

Berdasarkan data observasi partisipasi siswa menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa pada siklus II dibandingkan siklus I. Hasil observasi partisipasi siswa secara umum bahwa subjek telah baik mengikuti pembelajaran. Partisipasi siswa pada tindakan siklus II meningkat dibandingkan skor partisipasi pada siklus I. Pada siklus I skor partisipasi siswa sebesar 77 dengan nilai 64,16 termasuk dalam kategori baik, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 80 dengan kategori baik. Hal tersebut berarti bahwa penggunaan metode VAKT dapat menumbuhkan aktifitas siswa dalam pembelajaran. Siswa terlihat lebih aktif dalam berpartisipasi dan melakukan tugas yang diberikan oleh guru. Penelitian ini telah membuktikan bahwa kemampuan menulis permulaan pada anak autis kelas I dapat ditingkatkan menggunakan metode VAKT secara baik.

Tindakan siklus I yang telah dilakukan ditemukan adanya permasalahan-permasalahan yang dihadapi anak autis, berdasarkan hasil tes tertulis menunjukkan subjek masih mengalami kesulitan dalam menebalkan huruf, menebalkan kata, menyalin kata, dan menyalin kalimat sederhana. Kemampuan menulis permulaan subjek belum dapat memenuhi

KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu sebesar 65. Berdasarkan hasil tes pasca tindakan siklus I sebesar 57,5, hasil tes subjek belum dapat mencapai KKM yang ditentukan, sehingga terdapat perbaikan pada tindakan siklus II.

Perbaikan tindakan pada siklus II bertujuan agar kemampuan menulis permulaan anak autis mengalami peningkatan. Perbaikan tindakan telah didiskusikan oleh peneliti dan guru kelas. Perbaikan tindakan yang dilakukan ialah waktu dan tempat penelitian yang digunakan, pendekatan peneliti terhadap subjek, dan pemberian *reward* berupa pujian agar anak lebih termotivasi saat mengikuti pembelajaran menulis permulaan.

Perbaikan tindakan yang dilakukan pada siklus II menunjukkan hasil pasca tindakan siklus II mengalami peningkatan kemampuan menulis permulaan anak autis, hal ini ditunjukkan dengan hasil tes sebesar 71,25 dengan kategori baik, peningkatan yang diperoleh subjek dari kemampuan awal atau tes pra tindakan adalah sebesar 26,25%. Hasil tes pasca tindakan siklus II menunjukkan metode VAKT dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak autis dan telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 65 sehingga tindakan dihentikan.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tentang penggunaan metode VAKT untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak autis kelas I di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta tidak terlepas dari beberapa keterbatasan, diantaranya yaitu:

1. Penelitian ini hanya berlaku untuk anak autis kelas I di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta tahun ajaran 2015-2016, sehingga tidak dapat diterapkan pada kelas I lainnya yang berbeda subjek maupun setting penelitiannya.
2. Hasil penelitian ini terbatas pada kemampuan menulis permulaan sehingga tidak dapat digeneralisasikan untuk dapat meningkatkan kemampuan menulis lanjut baik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia maupun pada mata pelajaran lain.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis permulaan dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode VAKT (Visual Auditori Kinestetik Taktil) pada anak autis kelas I di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan perolehan nilai hasil belajar yang didapatkan oleh siswa. Hasil pra tindakan yang diperoleh siswa adalah sebesar 45. Setelah diberikan tindakan pada siklus I, hasil yang diperoleh sebesar 57,5. Nilai tersebut belum mencapai skor minimal yang ditentukan, belum tercapainya keberhasilan pada siklus I disebabkan oleh beberapa kendala sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II, antara lain: 1) tempat yang digunakan untuk pembelajaran di luar kelas; 2) pemberian *reward* berupa pujian secara langsung segera diberikan setiap siswa mampu melaksanakan tugas yang diminta oleh guru; 3) Peneliti mendekatkan diri kepada subjek sebelum melakukan pembelajaran sehingga ketika pembelajaran dilaksanakan subjek tidak canggung. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, hasil yang diperoleh siswa sebesar 71,25. Hasil yang diperoleh siswa dari hasil pra tindakan ke pasca tindakan siklus II sebesar 26,25%. Hasil tersebut telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan sebesar yaitu 65.

Saran

1. Bagi Guru

Penggunaan metode VAKT secara praktis dalam kegiatan menulis dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kondusif, dan menyenangkan. Hal ini memberikan tantangan guru supaya lebih kreatif untuk melakukan pembelajaran kepada anak autis. pembelajaran juga perlu diupayakan untuk selalu memberikan dorongan berupa pujian agar siswa lebih percaya diri dan termotivasi untuk melakukan hal yang lebih baik.

2. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai pengelola sekolah tertinggi, kepala sekolah perlu memberikan wahana kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran secara kreatif. Pembelajaran ditekankan untuk memenuhi kebutuhan setiap anak dan mengupayakan peningkatan. Upaya peningkatan salah satunya dengan menerapkan metode belajar VAKT dalam pembelajaran menulis.

3. Peneliti Selanjutnya

Disarankan agar dalam peneliti selanjutnya metode VAKT dapat dikembangkan kembali sesuai dengan dinamika pembelajaran yang sedang berlangsung. Penerapan metode VAKT dengan modifikasi sesuai dengan kebutuhan siswa dan tetap mengacu tahapan ahli dalam pembelajaran menulis. Perlu pula adanya penelitian yang lebih luas

dalam penerapan metode VAKT untuk menangani kesulitan menulis permulaan pada anak autis di kelas rendah ataupun usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis. (2006). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik*. Bandung: Alfabeta.
- Abdul Kholiq. (2009). *Model Pendalaman Materi Bahasan Indonesia Untuk Materi Diklat Guru MI Aspek Menulis*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Agus Handoko. (2012). *Peningkatan Belajar Nahasa Inggris (Muatan Lokal) Membaca Nyaring Melalui Media Audio Visual Pada Siswa Kelas V SD Negeri I Tempursari Sambi Semester I Tahun Pelajaran 2012/2013*. Surakarta: UMS
- Ahmad Nawawi, dkk. (2009). *Media Komunikasi Augmentatif Bagi Anak Autis Spektrum Disorder (ASD)*. Bandung: UPI
- Alifstanisa Taniar. (2015). *Pengaruh Metode VAKT (Visual, Auditory, Kinesthetic, Tactile) Terhadap Keterampilan Menulis Permulaan Pada Anak Autis Kela II Di Sekolah AutisHiperaktif Putra Harapan Bunda*. Yogyakarta: UNY
- Asmadi Alsa, (2007). *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Anas Sudiyono (2008). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bambang Tri Sulo, dkk. (2013). *Panduan Asesmen Bahasa Indonesia dan Matematika untuk Siswa dengan Kesulitan Belajar*. Jakarta: Helen Keller Intrenasional Indonesia.
- Daryanto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh-contohnya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas (2006). Standar Isi, Standar kompetensi Lulusan, dan Panduan Penyusunan KTSP Sekolah Dasar, Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan-Dikti.
- Depdiknas. (2009). *Panduan Untuk Guru Membaca dan Menulis Permulaan Untuk Sekolah Dasar Kelas 1, 2, 3*. Jakarta: Depdiknas
- Hallahan, Danel P and Kauffman. (2006). *Exeptional Learners An Inntrouction to Special Education*. 10th ed. USA: Pearson.
- Hallahan, D. P and Kauffman, J. M. (2009). *Exeptional Children Introduction to Special Education*. New Jersey: Prentice Hall International.

- Handoyo. (2004). *Autisma: Petunjuk Praktis dan Pedoman Materi Untuk Mengajar Anak Normal, Autis dan Perilaku Lain*. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer.
- Hermanto. (2012). Peran Komunikasi Orangtua Dengan Pihak Sekolah Dalam Layanan Autisme Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Inklusi. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*. Volume 8, Nomor 1 April 2012. Hlm 2.
- I.G.A.K Wardhani. (1995). *Pengajaran Bahasa Indonesia Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Depdikbud, DIKTI.
- Joko Yuwono. (2009). *Memahami Anak Autistik*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rajawali Pers PT. Rajagrafindo Persada.
- Moh. Shodiq Atmo. (1996). *Pendidikan bagi Anak Disleksia*. Ujung Pandang: Depdikbud, DIKTI
- Muchlisoh, dkk. (1992). *Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Depdikbud
- Mulyono Abdurrahman. (2003). *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mumpuniarti, (2007). *Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Hambatan Mental* . Yogyakarta: Kanwa Publisir.
- Munawir Yusuf. (2005). *Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar*. Jakarta: Depdikbud.
- M Makasala. (2012). *Keterampilan Menulis Permulaan*. Diakses melalui <http://eprints.ung.ac.id/6800/3/2012-1-86207-153408123-bab2-10082012015013.pdf> pada tanggal 28 Januari 2016 pukul 15:00 WIB.
- Ngalim Purwanto. (2006). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar (Cetakan Ketujuh Belas)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ngalim Purwanto, M. (2006). *Prinsip-prinsip dan Tehnik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurbiana Dhieni dkk. (2005). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pamuji. (2007). *Model Terapi Terpadu Bagi Anak Autisme*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Rochiati Wiriaatmadja. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ronald L. Taylor, Lydia R. Smiley and Stephen B. Richard. (2009). *Exceptional Students: Preparing Teachers for the 21st Century*. New York: McGraw – Hill.
- Sabaki Akhaidah, dkk. (1992). *Bahasa Indonesia II*. Jakarta: Depdikbud.
- Sadjaah, (2005). *Pendidikan Bagi Anak Gangguan Pendengaran Keluarga*. Jakarta: Depdikbud
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Sugihartono, dkk. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: FIP UNY
- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek (Edisi Revisi V)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsismi Arikunto. (2003). *Prosedur Penelitian, Suatu Praktek*. Jakarta: Bina Aksara
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek (Edisi Revisi 2010)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriyadi (1991). *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Depdikbud
- Suyono & Hariyanto. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syafrina Maulana, Ganda Sumekar, dan Mega Iswari. (2013). Efektifitas Metode VAKT Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Bagi Anak Kesulitan Belajar. Volume 2 Nomor 3, September 2013. Hlm 222-233
- Tri Budi Santoso. (2003). Keterampilan Menulis dan Sensory Intergration. Makalah. Jakarta: Konferensi Nasional Autisme-I.
- Wijaya Kusumah & Dedi Dwigama. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas, Edisi Kedua*. Jakarta: Indeks
- Yosfan Azwandi. (2005). *Mengenal dan Membantu Penyandang Autisme*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

RPP (RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN)

Satuan Pendidikan	: SDLB-AUTIS
Kelas/Semester	: I /Semester 2
Materi	: Menulis Permulaan
Waktu	: 180 menit (3 x Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Menulis permulaan dengan menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi, dan menyalin.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
1. Menebalkan berbagai bentuk gambar, bentuk huruf, dan kata.	a. Siswa dapat menebalkan bentuk huruf b. Siswa dapat menebalkan kata
2. Mencontoh huruf, kata atau kalimat sederhana dari buku atau papan tulis	a. Siswa dapat menyalin kata b. Siswa dapat menyalin kalimat sederhana

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan arahan dan bimbingan guru siswa dapat menebalkan bentuk huruf.
2. Dengan arahan dan bimbingan guru siswa dapat menebalkan huruf pada kata.
3. Dengan arahan dan bimbingan guru siswa dapat menyalin kata.
4. Dengan arahan dan bimbingan guru siswa dapat menyalin kalimat sederhana.

D. Kemampuan Awal Siswa

1. Siswa sudah dapat mengenal huruf a sampai z, tetapi subjek belum dapat mengidentifikasi secara acak huruf baik vokal maupun konsonan.
2. Siswa sudah mampu duduk dengan baik dan tenang \pm 15 menit.
Siswa sudah mampu melakukan kontak mata \pm 3 detik.

E. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran: Metode VAKT (Visual Auditori Kinestetik Taktil)

F. Media Pembelajaran

1. Buah apel, jeruk, mangga, alpukat, strawberry, dan pepaya
2. Kartu gambar dan nama buah
3. Huruf timbul.
4. Tepung Terigu

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	5) Guru mempersiapkan media pembelajaran dan mengkondisikan ruang belajar agar nyaman untuk subyek, peneliti dan subyek duduk berhadapan. 6) Guru mengkondisikan anak autis. 7) Guru mengucapkan salam, kemudian berdo'a bersama.	10 Menit
Inti	12) Siswa diminta untuk memilih salah satu buah antara jeruk dan apel. 13) Guru mengucapkan nyaring nama buah yang dipilih siswa. 14) Siswa ditunjukkan penulisan kata	40 Menit

	<p>sesuai buah yang dipilih pada kartu gambar.</p> <p>15) Guru membimbing siswa untuk mengucapkan kata sesuai gambar.</p> <p>16) Guru membimbing siswa untuk meraba huruf timbul sambil mengidentifikasi tiap huruf yang terdapat pada kata.</p> <p>17) Siswa dibimbing oleh guru menelusuri kata dengan jari.</p> <p>18) Siswa kemudian menebalkan setiap huruf yang telah disiapkan peneliti.</p> <p>19) Siswa menebalkan kata yang telah disiapkan peneliti.</p> <p>20) Siswa menyalin kata buah yang dipilih pada buku siswa.</p> <p>21) Siswa menyalin kalimat sederhana tentang buah pada buku siswa</p> <p>22) Siswa menulis kata buah pada kertas berukuran 4 x 10 inci kertas karton yang telah disiapkan peneliti.</p> <p>23) Siswa kemudian mempelajari nama buah yang lain.</p>	
Penutup	<p>1) Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar.</p> <p>2) Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil pencapaian materi).</p> <p>3) Melakukan penilaian hasil belajar.</p> <p>4) Mengajak siswa berdoa (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).</p>	10 Menit

Pertemuan II

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<p>1) Guru mempersiapkan media pembelajaran dan mengkondisikan ruang belajar agar nyaman untuk subyek, peneliti dan subyek duduk berhadapan.</p> <p>2) Guru mengkondisikan anak autis.</p> <p>3) Guru mengucapkan salam, kemudian berdoa'a bersama.</p>	10 Menit

Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa diminta untuk memilih salah satu buah antara mangga dan strawberry. 2) Guru mengucapkan nyaring nama buah yang dipilih siswa. 3) Siswa ditunjukkan penulisan kata sesuai buah yang dipilih pada kartu gambar. 4) Guru membimbing siswa untuk mengucapkan kata sesuai gambar. 5) Guru membimbing siswa untuk meraba huruf timbul sambil mengidentifikasi tiap huruf yang terdapat pada kata. 6) Siswa dibimbing oleh guru menelusuri kata dengan jari. 7) Siswa kemudian menebalkan setiap huruf yang telah disiapkan peneliti. 8) Siswa menebalkan kata yang telah disiapkan peneliti. 9) Siswa menyalin kata buah yang dipilih pada buku siswa. 10) Siswa menyalin kalimat sederhana tentang buah pada buku siswa 11) Siswa menulis kata buah pada kertas berukuran 4 x 10 inci kertas karton yang telah disiapkan peneliti. 12) Siswa kemudian mempelajari nama buah yang lain. 	40 Menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar. 2) Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil pencapaian materi). 3) Melakukan penilaian hasil belajar. 4) Mengajak siswa berdoa'a (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran). 	10 Menit

Pertemuan III

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	1) Guru mempersiapkan media pembelajaran dan mengkondisikan	10 Menit

	<p>ruang belajar agar nyaman untuk subyek, peneliti dan subyek duduk berhadapan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2) Guru mengkondisikan anak autis. 3) Guru mengucapkan salam, kemudian berdo'a bersama. 	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa diminta untuk memilih salah satu buah antara alpukat dan pepaya. 2) Guru mengucapkan nyaring nama buah yang dipilih siswa. 3) Siswa ditunjukkan penulisan kata sesuai buah yang dipilih pada kartu gambar. 4) Guru membimbing siswa untuk mengucapkan kata sesuai gambar. 5) Guru membimbing siswa untuk meraba huruf timbul sambil mengidentifikasi tiap huruf yang terdapat pada kata. 6) Siswa dibimbing oleh guru menelusuri kata dengan jari. 7) Siswa kemudian menebalkan setiap huruf yang telah disiapkan peneliti. 8) Siswa menebalkan kata yang telah disiapkan peneliti. 9) Siswa menyalin kata buah yang dipilih pada buku siswa. 10) Siswa menyalin kalimat sederhana tentang buah pada buku siswa 11) Siswa menulis kata buah pada kertas berukuran 4 x 10 inci kertas karton yang telah disiapkan peneliti. 12) Siswa kemudian mempelajari nama buah lain. 	40 Menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar. 2) Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil pencapaian materi). 3) Melakukan penilaian hasil belajar. 4) Mengajak siswa berdo'a (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran). 	10 Menit

Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

RPP (RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN)

Satuan Pendidikan	: SDLB-AUTIS
Kelas/Semester	: I /Semester 2
Materi	: Menulis Permulaan
Waktu	: 180 menit (3 x Pertemuan)

H. Standar Kompetensi

Menulis permulaan dengan menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi, dan menyalin.

I. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
3. Menebalkan berbagai bentuk gambar, bentuk huruf, dan kata.	c. Siswa dapat menebalkan bentuk huruf d. Siswa dapat menebalkan kata
4. Mencontoh huruf, kata atau kalimat sederhana dari buku atau papan tulis	c. Siswa dapat menyalin kata d. Siswa dapat menyalin kalimat sederhana

J. Tujuan Pembelajaran

5. Dengan arahan dan bimbingan guru siswa dapat menebalkan bentuk huruf.
6. Dengan arahan dan bimbingan guru siswa dapat menebalkan huruf pada kata.
7. Dengan arahan dan bimbingan guru siswa dapat menyalin kata.
8. Dengan arahan dan bimbingan guru siswa dapat menyalin kalimat sederhana.

K. Kemampuan Awal Siswa

3. Siswa sudah dapat mengenal huruf a sampai z, tetapi subjek belum dapat mengidentifikasi secara acak huruf baik vokal maupun konsonan.
4. Siswa sudah mampu duduk dengan baik dan tenang \pm 15 menit.
Siswa sudah mampu melakukan kontak mata \pm 3 detik.

L. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran: Metode VAKT (Visual Auditori Kinestetik Taktil)

M. Media Pembelajaran

5. Buah apel, jeruk, mangga, alpukat, strawberry, dan pepaya
6. Kartu gambar dan nama buah
7. Huruf timbul.
8. Tepung Terigu

N. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	8) Guru mempersiapkan media pembelajaran dan mengkondisikan ruang belajar agar nyaman untuk subyek, peneliti dan subyek duduk berhadapan. 9) Guru mengkondisikan anak autis. 10) Guru mengucapkan salam, kemudian berdo'a bersama.	10 Menit
Inti	24) Siswa diminta untuk memilih salah satu buah antara jeruk dan apel. 25) Guru mengucapkan nyaring nama buah yang dipilih siswa. 26) Siswa ditunjukkan penulisan kata	40 Menit

	<p>sesuai buah yang dipilih pada kartu gambar.</p> <p>27) Guru membimbing siswa untuk mengucapkan kata sesuai gambar.</p> <p>28) Guru membimbing siswa untuk meraba huruf timbul sambil mengidentifikasi tiap huruf yang terdapat pada kata.</p> <p>29) Siswa dibimbing oleh guru menelusuri kata dengan jari.</p> <p>30) Siswa kemudian menebalkan setiap huruf yang telah disiapkan peneliti.</p> <p>31) Siswa menebalkan kata yang telah disiapkan peneliti.</p> <p>32) Siswa menyalin kata buah yang dipilih pada buku siswa.</p> <p>33) Siswa menyalin kalimat sederhana tentang buah pada buku siswa</p> <p>34) Siswa menulis kata buah pada kertas berukuran 4 x 10 inci kertas karton yang telah disiapkan peneliti.</p> <p>35) Siswa kemudian mempelajari nama buah yang lain.</p>	
Penutup	<p>5) Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar.</p> <p>6) Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil pencapaian materi).</p> <p>7) Melakukan penilaian hasil belajar.</p> <p>8) Mengajak siswa berdoa'a (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).</p>	10 Menit

Pertemuan II

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<p>4) Guru mempersiapkan media pembelajaran dan mengkondisikan ruang belajar agar nyaman untuk subyek, peneliti dan subyek duduk berhadapan.</p> <p>5) Guru mengkondisikan anak autis.</p> <p>6) Guru mengucapkan salam, kemudian berdoa'a bersama.</p>	10 Menit

Inti	13) Siswa diminta untuk memilih salah satu buah antara mangga dan strawberry. 14) Guru mengucapkan nyaring nama buah yang dipilih siswa. 15) Siswa ditunjukkan penulisan kata sesuai buah yang dipilih pada kartu gambar. 16) Guru membimbing siswa untuk mengucapkan kata sesuai gambar. 17) Guru membimbing siswa untuk meraba huruf timbul sambil mengidentifikasi tiap huruf yang terdapat pada kata. 18) Siswa dibimbing oleh guru menelusuri kata dengan jari. 19) Siswa kemudian menebalkan setiap huruf yang telah disiapkan peneliti. 20) Siswa menebalkan kata yang telah disiapkan peneliti. 21) Siswa menyalin kata buah yang dipilih pada buku siswa. 22) Siswa menyalin kalimat sederhana tentang buah pada buku siswa 23) Siswa menulis kata buah pada kertas berukuran 4 x 10 inci kertas karton yang telah disiapkan peneliti. 24) Siswa kemudian mempelajari nama buah yang lain.	40 Menit
Penutup	5) Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar. 6) Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil pencapaian materi). 7) Melakukan penilaian hasil belajar. 8) Mengajak siswa berdoa'a (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).	10 Menit

Pertemuan III

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	4) Guru mempersiapkan media pembelajaran dan mengkondisikan	10 Menit

	<p>ruang belajar agar nyaman untuk subyek, peneliti dan subyek duduk berhadapan.</p> <p>5) Guru mengkondisikan anak autis.</p> <p>6) Guru mengucapkan salam, kemudian berdo'a bersama.</p>	
Inti	<p>13) Siswa diminta untuk memilih salah satu buah antara alpukat dan pepaya.</p> <p>14) Guru mengucapkan nyaring nama buah yang dipilih siswa.</p> <p>15) Siswa ditunjukkan penulisan kata sesuai buah yang dipilih pada kartu gambar.</p> <p>16) Guru membimbing siswa untuk mengucapkan kata sesuai gambar.</p> <p>17) Guru membimbing siswa untuk meraba huruf timbul sambil mengidentifikasi tiap huruf yang terdapat pada kata.</p> <p>18) Siswa dibimbing oleh guru menelusuri kata dengan jari.</p> <p>19) Siswa kemudian menebalkan setiap huruf yang telah disiapkan peneliti.</p> <p>20) Siswa menebalkan kata yang telah disiapkan peneliti.</p> <p>21) Siswa menyalin kata buah yang dipilih pada buku siswa.</p> <p>22) Siswa menyalin kalimat sederhana tentang buah pada buku siswa</p> <p>23) Siswa menulis kata buah pada kertas berukuran 4 x 10 inci kertas karton yang telah disiapkan peneliti.</p> <p>24) Siswa kemudian mempelajari nama buah lain.</p>	40 Menit
Penutup	<p>5) Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar.</p> <p>6) Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil pencapaian materi).</p> <p>7) Melakukan penilaian hasil belajar.</p> <p>8) Mengajak siswa berdo'a (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).</p>	10 Menit

Lampiran 3. Instrumen Tes Kinerja Pasca Tindakan I

Tes Kinerja Pasca Tindakan Siklus 1 Kemampuan Menulis Permulaan

Nama Subjek :

Kelas :

Berikan tanda () pada setiap kolom skor

1. Penilaian Indikator 1

Skor 4 : Jika siswa mampu menebalkan bentuk huruf mandiri tanpa bantuan.

Skor 3: Jika siswa mampu menebalkan bentuk huruf namun dengan bantuan verbal.

Skor 2: Jika siswa mampu menebalkan bentuk huruf namun dengan bantuan fisik dan verbal.

Skor 1: Jika siswa tidak mampu menebalkan bentuk huruf

No	Soal Tes	Skor Penilaian				Jumlah Skor
		4	3	2	1	
1.	s					
2.	k					
3.	g					
4.	w					
5.	y					
Jumlah						
Penilaian						

2. Penilaian Indikator 2

Skor 4: Jika siswa mampu menebalkan kata utuh dengan benar tanpa bantuan.

Skor 3: Jika siswa mampu menebalkan kata utuh dengan benar namun dengan bantuan verbal.

Skor 2: Jika siswa mampu menebalkan kata utuh dengan benar namun dengan bantuan fisik dan verbal.

Skor 1: Jika siswa tidak mampu menebalkan kata.

No	Soal Tes	Skor Penilaian				Jumlah Skor
		4	3	2	1	
1.	Mangga					
2.	Jeruk					
3.	Pepaya					
4.	Alpukat					
5.	Strawberr					
Jumlah						
Penilaian						

3. Penilaian Indikator 3

Skor 4: Jika siswa mampu menyalin kata utuh dengan benar, proporsi huruf sesuai dengan tempat tanpa bantuan.

Skor 3: Jika siswa mampu menyalin kata utuh dengan benar, proporsi huruf tidak sesuai dengan tempat tanpa bantuan

Skor 2: Jika siswa mampu menyalin kata utuh dengan benar, proporsi huruf tidak sesuai dengan tempat dan mendapat bantuan verbal.

Skor 1: Jika siswa belum menyalin kata utuh dengan benar, proporsi huruf tidak sesuai dengan tempat yang tersedia dan dengan bantuan.

No	Soal Tes (Menyalin Kata)	Skor Penilaian				Jumlah Skor
		4	3	2	1	
1.	Strawberry <div></div>					

2.	Pepaya <input type="text"/>					
3.	Mangga <input type="text"/>					
4.	Jeruk <input type="text"/>					
5.	Alpukat <input type="text"/>					
Jumlah						
Penilaian						

4. Indikator 4

Skor 4: Jika siswa mampu menyalin kalimat sederhana dengan benar, proporsi huruf sesuai dengan tempat√, jarak antar kata jelas tanpa bantuan.

Skor 3: Jika siswa mampu menyalin kalimat sederhana dengan benar proporsi huruf sesuai dengan tempat, jarak antar kata jelas dengan bantuan verbal.

Skor 2: Jika siswa mampu menyalin kalimat sederhana dengan benar proporsi huruf sesuai dengan tempat, jarak antar kata jelas dengan bantuan fisik dan verbal.

Skor 1: jika siswa tidak mampu menyalin kalimat sederhana.

No	Soal Tes (Menyalin Kalimat)	Skor Penilaian				Jumlah Skor
		4	3	2	1	
1.	Saya makan Alpukat <input type="text"/>					
2.	Wisang memetik Jeruk <input type="text"/>					
3.	Ibu membeli Mangga di pasar <input type="text"/>					
4.	Ayah menanam pohon pepaya					

5.	Adi membawa Strawberry					
Jumlah						
Penilaian						

5. Penilaian Keseluruhan

No	Indikator	Total Skor Soal	Total Skor Tercapaian	Pencapaian Nilai	Kategori Pencapaian
1.	Menebalkan huruf	20			
2.	Menebalkan kata	20			
3.	Menyalin kata	20			
4.	Menyalin kalimat sederhana	20			
Jumlah Skor		80			

Lampiran 4. Instrumen Tes Kinerja Pasca Tindakan II

Tes Kinerja Pasca Tindakan Siklus 1 Kemampuan Menulis Permulaan

Nama Subjek :

Kelas :

Berikan tanda () pada setiap kolom skor

1. Penilaian Indikator 1

Skor 4 : Jika siswa mampu menebalkan bentuk huruf mandiri tanpa bantuan.

Skor 3: Jika siswa mampu menebalkan bentuk huruf namun dengan bantuan verbal.

Skor 2: Jika siswa mampu menebalkan bentuk huruf namun dengan bantuan fisik dan verbal.

Skor 1: Jika siswa tidak mampu menebalkan bentuk huruf

No	Soal Tes	Skor Penilaian				Jumlah Skor
		4	3	2	1	
1.	s					
2.	k					
3.	g					
4.	w					
5.	y					
Jumlah						
Penilaian						

2. Penilaian Indikator 2

Skor 4: Jika siswa mampu menebalkan kata utuh dengan benar tanpa bantuan.

Skor 3: Jika siswa mampu menebalkan kata utuh dengan benar namun dengan bantuan verbal.

Skor 2: Jika siswa mampu menebalkan kata utuh dengan benar namun dengan bantuan fisik dan verbal.

Skor 1: Jika siswa tidak mampu menebalkan kata.

No	Soal Tes	Skor Penilaian				Jumlah Skor
		4	3	2	1	
1.	Mangga					
2.	Jeruk					
3.	Pepaya					
4.	Alpukat					
5.	Strawberr					
Jumlah						
Penilaian						

3. Penilaian Indikator 3

Skor 4: Jika siswa mampu menyalin kata utuh dengan benar, proporsi huruf sesuai dengan tempat tanpa bantuan.

Skor 3: Jika siswa mampu menyalin kata utuh dengan benar, proporsi huruf tidak sesuai dengan tempat tanpa bantuan

Skor 2: Jika siswa mampu menyalin kata utuh dengan benar, proporsi huruf tidak sesuai dengan tempat dan mendapat bantuan verbal.

Skor 1: Jika siswa belum menyalin kata utuh dengan benar, proporsi huruf tidak sesuai dengan tempat yang tersedia dan dengan bantuan.

No	Soal Tes (Menyalin Kata)	Skor Penilaian				Jumlah Skor
		4	3	2	1	
1.	Strawberry <div></div>					

2.	Pepaya <input type="text"/>					
3.	Mangga <input type="text"/>					
4.	Jeruk <input type="text"/>					
5.	Alpukat <input type="text"/>					
Jumlah						
Penilaian						

4. Indikator 4

Skor 4: Jika siswa mampu menyalin kalimat sederhana dengan benar, proporsi huruf sesuai dengan tempat√, jarak antar kata jelas tanpa bantuan.

Skor 3: Jika siswa mampu menyalin kalimat sederhana dengan benar proporsi huruf sesuai dengan tempat, jarak antar kata jelas dengan bantuan verbal.

Skor 2: Jika siswa mampu menyalin kalimat sederhana dengan benar proporsi huruf sesuai dengan tempat, jarak antar kata jelas dengan bantuan fisik dan verbal.

Skor 1: jika siswa tidak mampu menyalin kalimat sederhana.

No	Soal Tes (Menyalin Kalimat)	Skor Penilaian				Jumlah Skor
		4	3	2	1	
1.	Saya makan Alpukat <input type="text"/>					
2.	Wisang memetik Jeruk <input type="text"/>					
3.	Ibu membeli Mangga di pasar <input type="text"/>					
4.	Ayah menanam pohon pepaya					

5.	Adi membawa Strawberry					
Jumlah						
Penilaian						

5. Penilaian Keseluruhan

No	Indikator	Total Skor Soal	Total Skor Tercapaian	Pencapaian Nilai	Kategori Pencapaian
1.	Menebalkan huruf	20			
2.	Menebalkan kata	20			
3.	Menyalin kata	20			
4.	Menyalin kalimat sederhana	20			
Jumlah Skor		80			

Lampiran 5. Soal Tes Pasca Tindakan Siklus I dan Siklus II

Nama :

Kelas :

1. Tebalkan huruf dibawah ini!

1).

S

4).

W

2).

k

5).

y

3).

g

2. Tebalkan kata di bawah ini!

1).

Mangga

4).

Alpukat

2).

Jeruk

5).

Strawberr

3).

Pepaya

3. Salinlah kata berikut ini!

1) Strawberry

4) Jeruk

2) Pepaya

5) Alpukat

3) Mangga

4. Salinlah kalimat berikut ini!

1) Saya makan alpukat

2) Wisang memetik jeruk

3) Ibu membeli mangga di pasar

4) Ayah menanam pohon pepaya

5) Adi membawa strawberry

Lampiran 6 . Pedoman Observasi Partisipasi Siswa

INSTRUMEN OBSERVASI PARTISIPASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PERMULAAN MENGGUNAKAN METODE VAKT

Nama Subjek :

Pertemuan :

Tanggal :

Petunjuk Pengisian:

1. Lembar tes unjuk diisi oleh peneliti
2. Berikan tanda *check list* pada kolom penelitian dengan kriteria penilaian:
 Skor 4: Jika siswa mampu mengerjakan dengan benar, mengikuti instruksi, dan mandiri tanpa bantuan.
 Skor 3: Jika siswa mampu mengerjakan dengan benar, mengikuti instruksi, namun dengan bantuan verbal.
 Skor 2: Jika siswa mampu mengerjakan dengan benar, mengikuti instruksi namun dengan bantuan verbal dan fisik.
 Skor 1 : Jika siswa mampu mengerjakan, tidak mengikuti instruksi, dan masih dengan bantuan fisik dan verbal.

No	Indikator	Sub-Indikator	Pertemuan I				Pertemuan II				Pertemuan III			
			4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1.	Sikap (<i>Afektif</i>)	Duduk di tempatnya dengan baik												
		Berdo'a dengan tertib												
		Mendengarkan penjelasan awal guru												
2.	Kemampuan (<i>Kognitif</i>)	Menyebutkan kata sesuai arti kata												
		Menyebutkan satu persatu huruf												
		Memperlihatkan huruf												
		Menunjukkan huruf yang disebutkan guru												
		Menelusuri satu persatu huruf												
		Mengikuti bentuk huruf melalui jari telunjuk												
3.	Keterampilan (<i>Skill</i>)	Menuliskan huruf pada baki tepung												
Jumlah Skor														
Penilaian														

Lampiran 7. Hasil Tes Kinerja Pra Tindakan

Nama : WISANG
Kelas : 1

1. Tebalkan huruf dibawah ini!

1) ☐ k

2) ☐ w

3) ☐ y

4) ☐ g

5) ☐ s

2. Tebalkan kata di bawah ini!

1) ☐ Mangga

2) ☐ Jeruk

3) ☐ Pepaya

4) ☐ Apukat

5) ☐ Strawberry

3. Salinlah kata berikut ini!

1) Strawberry

Strawberry

2) Pepaya

Pepaya

3) Mangga

Mangga

4) Jeruk

Jeruk

5) Alpukat

Alpukat

4. Salinlah kalimat berikut ini!

1) Alpukat baik untuk kesehatan

Alpukat baik untuk kesehatan

2) Jeruk merupakan vitamin C

Jeruk merupakan vitamin C

3) Ibu membeli mangga di pasar

Ibu membeli mangga di pasar

4) Ayah menanam pohon pepaya

Ayah menanam pohon pepaya

5) Strawberry berwarna merah

Strawberry berwarna merah

Tes Kinerja Pra Tindakan Kemampuan Menulis Permulaan

Nama Subjek : WAM

Kelas : 1(Satu)

Berikan tanda () pada setiap kolom skor

1. Penilaian Indikator 1

Skor 4 : Jika siswa mampu menebalkan bentuk huruf mandiri tanpa bantuan.

Skor 3: Jika siswa mampu menebalkan bentuk huruf namun dengan bantuan verbal.

Skor 2: Jika siswa mampu menebalkan bentuk huruf namun dengan bantuan fisik dan verbal.

Skor 1: Jika siswa tidak mampu menebalkan bentuk huruf

No	Soal Tes	Skor Penilaian				Jumlah Skor
		4	3	2	1	
1.	k					3
2.	w					2
3.	y					2
4.	g					2
5.	s					2
Jumlah		11				
Penilaian		$\frac{1}{2} \times 100 = 55$ (Cukup)				

2. Penilaian Indikator 2

Skor 4: Jika siswa mampu menebalkan kata utuh dengan benar tanpa bantuan.

Skor 3: Jika siswa mampu menebalkan kata utuh dengan benar namun dengan bantuan verbal.

Skor 2: Jika siswa mampu menebalkan kata utuh dengan benar namun dengan bantuan fisik dan verbal.

Skor 1: Jika siswa tidak mampu menebalkan kata.

No	Soal Tes	Skor Penilaian				Jumlah Skor
		4	3	2	1	
1.	Mangga					3
2.	Jeruk					2
3.	Pepaya					2
4.	Alpukat					2
5.	Strawberr					1
Jumlah		10				
Penilaian		$\frac{1}{2} \times 100 = 50$ (Cukup)				

3. Penilaian Indikator 3

Skor 4: Jika siswa mampu menyalin kata utuh dengan benar, proporsi huruf sesuai dengan tempat tanpa bantuan.

Skor 3: Jika siswa mampu menyalin kata utuh dengan benar, proporsi huruf tidak sesuai dengan tempat tanpa bantuan

Skor 2: Jika siswa mampu menyalin kata utuh dengan benar, proporsi huruf tidak sesuai dengan tempat dan mendapat bantuan verbal.

Skor 1: Jika siswa belum menyalin kata utuh dengan benar, proporsi huruf tidak sesuai dengan tempat yang tersedia dan dengan bantuan.

No	Soal Tes (Menyalin Kata)	Skor Penilaian				Jumlah Skor
		4	3	2	1	
1.	Strawberry <input type="text"/>					1
2.	Pepaya <input type="text"/>					3
3.	Mangga <input type="text"/>					2
4.	Jeruk <input type="text"/>					1
5.	Alpukat <input type="text"/>					1
Jumlah		8				
Penilaian		$\frac{8}{2} \times 100 = 40$ (Kurang)				

4. Indikator 4

Skor 4: Jika siswa mampu menyalin kalimat sederhana dengan benar, proporsi huruf sesuai dengan tempat, jarak antar kata jelas tanpa bantuan.

Skor 3: Jika siswa mampu menyalin kalimat sederhana dengan benar proporsi huruf sesuai dengan tempat, jarak antar kata jelas dengan bantuan verbal.

Skor 2: Jika siswa mampu menyalin kalimat sederhana dengan benar proporsi huruf sesuai dengan tempat, jarak antar kata jelas dengan bantuan fisik dan verbal.

Skor 1: jika siswa tidak mampu menyalin kalimat sederhana.

No	Soal Tes (Menyalin Kalimat)	Skor Penilaian				Jumlah Skor
		4	3	2	1	
1.	Alpukat baik untuk kesehatan <input type="text"/>					1
2.	Jeruk merupakan vitamin C <input type="text"/>					2
3.	Ibu membeli Mangga di pasar <input type="text"/>					2
4.	Ayah menanam pohon pepaya <input type="text"/>					1
5.	Strawberry berwarna merah <input type="text"/>					1
Jumlah		7				
Penilaian		$\frac{7}{2} \times 100 = 35$ (Kurang)				

5. Penilaian Keseluruhan

No	Indikator	Total Skor Soal	Total Skor Tercapaian	Pencapaian Nilai	Kategori Pencapaian
1.	Menebalkan huruf	20	11	55	Cukup
2.	Menebalkan kata	20	10	50	Cukup
3.	Menyalin kata	20	8	40	Kurang
4.	Menyalin kalimat sederhana	20	7	35	Kurang
Jumlah Skor		80	$\frac{3}{8} \times 100 = 45$		Cukup

Lampiran 8. Hasil Tes Kinerja Pasca Tindakan Siklus I

Nama : WISANG
Kelas :

1. Tebakkan huruf dibawah ini!

1).

2).

3).

4).

5).

2. Tebakkan kata di bawah ini!

1).

2).

3).

4).

5).

3. Salinlah kata berikut ini!

1) Strawberry

Strawberry

2) Pepaya

Pepaya

3) Mangga

Mangga

4) Jeruk

Jeruk

5) Alpukat

Alpukat

4. Salinlah kalimat berikut ini!

1) Saya makan alpukat

Saya makan alpukat

2) Wisang memetik jeruk

Wisang memetik jeruk

3) Ibu membeli mangga di pasar

Ibu membeli mangga di pasar

4) Ayah menanam pohon pepaya

Ayah menanam pohon pepaya

5) Adi membawa strawberry

Adi membawa strawberry

Tes Kinerja Pasca Tindakan Siklus 1 Kemampuan Menulis Permulaan

Nama Subjek : WAM

Kelas : 1(Satu)

Berikan tanda () pada setiap kolom skor

1. Penilaian Indikator 1

Skor 4 : Jika siswa mampu menebalkan bentuk huruf mandiri tanpa bantuan.

Skor 3: Jika siswa mampu menebalkan bentuk huruf namun dengan bantuan verbal.

Skor 2: Jika siswa mampu menebalkan bentuk huruf namun dengan bantuan fisik dan verbal.

Skor 1: Jika siswa tidak mampu menebalkan bentuk huruf

No	Soal Tes	Skor Penilaian				Jumlah Skor
		4	3	2	1	
1.	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; display: inline-block;">s</div>					2
2.	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; display: inline-block;">k</div>					3
3.	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; display: inline-block;">g</div>					3
4.	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; display: inline-block;">w</div>					2
5.	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; display: inline-block;">y</div>					2
Jumlah		12				
Penilaian		$\frac{1}{2} \times 100 = 60$ (Cukup)				

2. Penilaian Indikator 2

Skor 4: Jika siswa mampu menebalkan kata utuh dengan benar tanpa bantuan.

Skor 3: Jika siswa mampu menebalkan kata utuh dengan benar namun dengan bantuan verbal.

Skor 2: Jika siswa mampu menebalkan kata utuh dengan benar namun dengan bantuan fisik dan verbal.

Skor 1: Jika siswa tidak mampu menebalkan kata.

No	Soal Tes	Skor Penilaian				Jumlah Skor
		4	3	2	1	
1.	Mangga					3
2.	Jeruk					3
3.	Pepaya					2
4.	Alpukat					2
5.	Strawberr					2
Jumlah		12				
Penilaian		$\frac{1}{2} \times 100 = 60$ (Cukup)				

3. Penilaian Indikator 3

Skor 4: Jika siswa mampu menyalin kata utuh dengan benar, proporsi huruf sesuai dengan tempat tanpa bantuan.

Skor 3: Jika siswa mampu menyalin kata utuh dengan benar, proporsi huruf tidak sesuai dengan tempat tanpa bantuan

Skor 2: Jika siswa mampu menyalin kata utuh dengan benar, proporsi huruf tidak sesuai dengan tempat dan mendapat bantuan verbal.

Skor 1: Jika siswa belum menyalin kata utuh dengan benar, proporsi huruf tidak sesuai dengan tempat yang tersedia dan dengan bantuan.

No	Soal Tes (Menyalin Kata)	Skor Penilaian				Jumlah Skor
		4	3	2	1	
1.	Strawberry <input type="text"/>					2
2.	Pepaya <input type="text"/>					3
3.	Mangga <input type="text"/>					3
4.	Jeruk <input type="text"/>					2
5.	Alpukat <input type="text"/>					2
Jumlah		12				
Penilaian		$\frac{1}{2} \times 100 = 60$ (Cukup)				

4. Indikator 4

Skor 4: Jika siswa mampu menyalin kalimat sederhana dengan benar, proporsi huruf sesuai dengan tempat√, jarak antar kata jelas tanpa bantuan.

Skor 3: Jika siswa mampu menyalin kalimat sederhana dengan benar proporsi huruf sesuai dengan tempat, jarak antar kata jelas dengan bantuan verbal.

Skor 2: Jika siswa mampu menyalin kalimat sederhana dengan benar proporsi huruf sesuai dengan tempat, jarak antar kata jelas dengan bantuan fisik dan verbal.

Skor 1: jika siswa tidak mampu menyalin kalimat sederhana.

No	Soal Tes (Menyalin Kalimat)	Skor Penilaian				Jumlah Skor
		4	3	2	1	
1.	Saya makan Alpukat <input type="text"/>					2
2.	Wisang memetik Jeruk <input type="text"/>					2
3.	Ibu membeli Mangga di pasar <input type="text"/>					2
4.	Ayah menanam pohon pepaya <input type="text"/>					2
5.	Adi membawa Strawberry <input type="text"/>					2
Jumlah		10				
Penilaian		$\frac{1}{2} \times 100 = 50$ (Cukup)				

5. Penilaian Keseluruhan

No	Indikator	Total Skor Soal	Total Skor Tercapaian	Pencapaian Nilai	Kategori Pencapaian
1.	Menebalkan huruf	20	12	60	Cukup
2.	Menebalkan kata	20	12	60	Cukup
3.	Menyalin kata	20	12	60	Cukup
4.	Menyalin kalimat sederhana	20	10	50	Cukup
Jumlah Skor		80	$\frac{4}{8} \times 100 = 57,5$		Cukup

Lampiran 9. Hasil Tes Kinerja Pasca Tindakan Siklus II

Nama : Wisang
Kelas : I

1. Tebalkan huruf dibawah ini!

1)

2)

3)

4)

5)

2. Tebalkan kata di bawah ini!

1)

2)

3)

4)

5)

3. Salinlah kata berikut ini!

1) Strawberry

Strawberry

2) Pepaya

Pepaya

3) Mangga

Mangga

4) Jeruk

Jeruk

5) Alpukat

Alpukat

4. Salinlah kalimat berikut ini!

1) Saya makan alpukat

Saya makan alpukat

2) Wisang memetik jeruk

Wisang memetik jeruk

3) Ibu membeli mangga di pasar

Ibu membeli mangga di pasar

4) Ayah menanam pohon pepaya

Ayah menanam pohon pepaya

5) Adi membawa strawberry

Adi membawa strawberry

Tes Kinerja Pasca Tindakan Siklus II Kemampuan Menulis Permulaan

Nama Subjek : WAM

Kelas : 1(Satu)

Berikan tanda () pada setiap kolom skor

1. Penilaian Indikator 1

Skor 4 : Jika siswa mampu menebalkan bentuk huruf mandiri tanpa bantuan.

Skor 3: Jika siswa mampu menebalkan bentuk huruf namun dengan bantuan verbal.

Skor 2: Jika siswa mampu menebalkan bentuk huruf namun dengan bantuan fisik dan verbal.

Skor 1: Jika siswa tidak mampu menebalkan bentuk huruf

No	Soal Tes	Skor Penilaian				Jumlah Skor
		4	3	2	1	
1.	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; display: inline-block;">s</div>					3
2.	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; display: inline-block;">k</div>					4
3.	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; display: inline-block;">g</div>					3
4.	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; display: inline-block;">w</div>					3
5.	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; display: inline-block;">y</div>					4
Jumlah		17				
Penilaian		$\frac{1}{2} \times 100 = 85$ (Sangat Baik)				

2. Penilaian Indikator 2

Skor 4: Jika siswa mampu menebalkan kata utuh dengan benar tanpa bantuan.

Skor 3: Jika siswa mampu menebalkan kata utuh dengan benar namun dengan bantuan verbal.

Skor 2: Jika siswa mampu menebalkan kata utuh dengan benar namun dengan bantuan fisik dan verbal.

Skor 1: Jika siswa tidak mampu menebalkan kata.

No	Soal Tes	Skor Penilaian				Jumlah Skor
		4	3	2	1	
1.	Mangga					3
2.	Jeruk					4
3.	Pepaya					3
4.	Alpukat					3
5.	Strawberr					2
Jumlah		15				
Penilaian		$\frac{1}{2} \times 100 = 75$ (Baik)				

3. Penilaian Indikator 3

Skor 4: Jika siswa mampu menyalin kata utuh dengan benar, proporsi huruf sesuai dengan tempat tanpa bantuan.

Skor 3: Jika siswa mampu menyalin kata utuh dengan benar, proporsi huruf tidak sesuai dengan tempat tanpa bantuan

Skor 2: Jika siswa mampu menyalin kata utuh dengan benar, proporsi huruf tidak sesuai dengan tempat dan mendapat bantuan verbal.

Skor 1: Jika siswa belum menyalin kata utuh dengan benar, proporsi huruf tidak sesuai dengan tempat yang tersedia dan dengan bantuan.

No	Soal Tes (Menyalin Kata)	Skor Penilaian				Jumlah Skor
		4	3	2	1	
1.	Strawberry <input type="text"/>					2
2.	Pepaya <input type="text"/>					4
3.	Mangga <input type="text"/>					3
4.	Jeruk <input type="text"/>					2
5.	Alpukat <input type="text"/>					2
Jumlah		13				
Penilaian		$\frac{1}{2} \times 100 = 65$ (Baik)				

4. Indikator 4

Skor 4: Jika siswa mampu menyalin kalimat sederhana dengan benar, proporsi huruf sesuai dengan tempat, jarak antar kata jelas tanpa bantuan.

Skor 3: Jika siswa mampu menyalin kalimat sederhana dengan benar proporsi huruf sesuai dengan tempat, jarak antar kata jelas dengan bantuan verbal.

Skor 2: Jika siswa mampu menyalin kalimat sederhana dengan benar proporsi huruf sesuai dengan tempat, jarak antar kata jelas dengan bantuan fisik dan verbal.

Skor 1: jika siswa tidak mampu menyalin kalimat sederhana.

No	Soal Tes (Menyalin Kalimat)	Skor Penilaian				Jumlah Skor
		4	3	2	1	
1.	Saya makan Alpukat <input type="text"/>					3
2.	Wisang memetik Jeruk <input type="text"/>					3
3.	Ibu membeli Mangga di pasar <input type="text"/>					2
4.	Ayah menanam pohon pepaya <input type="text"/>					2
5.	Adi membawa Strawberry <input type="text"/>					2
Jumlah		12				
Penilaian		$\frac{1}{2} \times 100 = 60$ (Cukup)				

5. Penilaian Keseluruhan

No	Indikator	Total Skor Soal	Total Skor Tercapaian	Pencapaian Nilai	Kategori Pencapaian
1.	Menebalkan huruf	20	17	85	Sangat Baik
2.	Menebalkan kata	20	15	75	Baik
3.	Menyalin kata	20	13	65	Baik
4.	Menyalin kalimat sederhana	20	12	60	Cukup
Jumlah Skor		80	$\frac{5}{8} \times 100 = 71,25$		Baik

Lampiran 10. Hasil Observasi Partisipasi Siswa Siklus I

INSTRUMEN OBSERVASI PARTISIPASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PERMULAAN MENGUNAKAN METODE VAKT

Nama Subjek : WAM
Pertemuan I : Rabu, 20 April 2016 (09:00-10:00 WIB)
Pertemuan II : Selasa, 26 April 2016 (09:00-10:00 WIB)
Pertemuan III : Kamis, 28 April 2016 (09:00-10:00 WIB)

Petunjuk Pengisian:

1. Lembar tes unjuk diisi oleh peneliti
2. Berikan tanda *check list* pada kolom penelitian dengan kriteria penilaian:

Skor 4: Jika siswa mampu mengerjakan dengan benar, mengikuti instruksi, dan mandiri tanpa bantuan.

Skor 3: Jika siswa mampu mengerjakan dengan benar, mengikuti instruksi, namun dengan bantuan verbal.

Skor 2: Jika siswa mampu mengerjakan dengan benar, mengikuti instruksi namun dengan bantuan verbal dan fisik.

Skor 1 : Jika siswa mampu mengerjakan, tidak mengikuti instruksi, dan masih dengan bantuan fisik dan verbal.

No	Indikator	Sub-Indikator	Pertemuan I				Pertemuan II				Pertemuan III			
			4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1.	Sikap (Afektif)	Duduk di tempatnya dengan baik												
		Berdo'a dengan tertib												
		Mendengarkan penjelasan awal guru												
2.	Kemampuan (Kognitif)	Menyebutkan kata sesuai arti kata												
		Menyebutkan satu persatu huruf												
		Memperlihatkan huruf												

		Menunjukkan huruf yang disebutkan guru												
		Menelusuri satu persatu huruf												
		Mengikuti bentuk huruf melalui jari telunjuk												
3.	Keterampilan (Skill)	Menuliskan huruf pada baki tepung												
Jumlah Skor			21				27				29			
Penilaian			$\frac{2}{4} \times 100 = 52,5$ (Cukup)				$\frac{2}{4} \times 100 = 67,5$ (Baik)				$\frac{2}{4} \times 100 = 72,5$ (Baik)			

Lampiran 11. Hasil Observasi Partisipasi Siswa Siklus II

INSTRUMEN OBSERVASI PARTISIPASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PERMULAAN MENGUNAKAN METODE VAKT

Nama Subjek : WAM
Pertemuan I : Rabu, 4 Mei 2016 (08:00-09:00 WIB)
Pertemuan II : Selasa, 10 Mei 2016 (08:00-09:00 WIB)
Pertemuan III : Rabu, 11 Mei 2016 (08:00-09:00 WIB)

Petunjuk Pengisian:

1. Lembar tes unjuk diisi oleh peneliti
2. Berikan tanda *check list* pada kolom penelitian dengan kriteria penilaian:

Skor 4: Jika siswa mampu mengerjakan dengan benar, mengikuti instruksi, dan mandiri tanpa bantuan.

Skor 3: Jika siswa mampu mengerjakan dengan benar, mengikuti instruksi, namun dengan bantuan verbal.

Skor 2: Jika siswa mampu mengerjakan dengan benar, mengikuti instruksi namun dengan bantuan verbal dan fisik.

Skor 1 : Jika siswa mampu mengerjakan, tidak mengikuti instruksi, dan masih dengan bantuan fisik dan verbal.

No	Indikator	Sub-Indikator	Pertemuan I				Pertemuan II				Pertemuan III			
			4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1.	Sikap (Afektif)	Duduk di tempatnya dengan baik												
		Berdo'a dengan tertib												
		Mendengarkan penjelasan awal guru												
2.	Kemampuan (Kognitif)	Menyebutkan kata sesuai arti kata												
		Menyebutkan satu persatu huruf												
		Memperlihatkan huruf												
		Menunjukkan huruf												

		yang disebutkan guru												
		Menelusuri satu persatu huruf												
		Mengikuti bentuk huruf melalui jari telunjuk												
3.	Keterampilan (Skill)	Menuliskan huruf pada baki tepung												
Jumlah Skor			30			31			35					
Penilaian			$\frac{3}{4} \times 100 = 75$ (Baik)			$\frac{3}{4} \times 100 = 77,5$ (Baik)			$\frac{3}{4} \times 100 = 87,5$ (Sangat Baik)					

Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Subjek mengerjakan soal Pra Tindakan



Gambar 2. Subjek menyusun huruf menjadi kata pada siklus I



Gambar 3. Subjek menelusuri huruf pada kata tindakan siklus I



Gambar 4. Subjek menulis kata dan huruf pada baki tepung tindakan siklus I



Gambar 5. Subjek menelusuri huruf pada kata tindakan siklus II



Gambar 6. Subjek menulis kata dan huruf pada baki tepung Tindakan siklus II

Lampiran 13. Surat Validitas Instrumen

SURAT KETERANGAN KONSULTASI PRAKTISI
(PROFESSIONAL JUDGEMEN)

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Endro Wardoyo, S.Pd

NIP : 19691023200802 1013

Jabatan : Guru Kelas I

Menerangkan bahwa yang berupa instrument observasi dan instrument tes yang dikembangkan oleh mahasiswa:

Nama : Lusy Destiani

NIM : 12103241056

Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

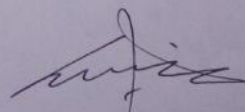
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah diperiksa dan memenuhi syarat yang digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Menggunakan Metode VAKT (Visual Auditori Kinestetik Taktil) Untuk Anak Autis Kelas I di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta".

Demikian surat ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 7 Mei 2016


Penilai



Endro Wardoyo, S.Pd

NIP 19691023200802 1013

Lampiran 14. Surat Keterangan Penelitian

	PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511 Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800 Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id
SURAT IZIN Nomor : 070 / Bappeda / 1672 / 2016 TENTANG PENELITIAN KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH	
Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.	
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman Nomor : 070/Kesbang/1598/2016 Hal : Rekomendasi Penelitian	Tanggal : 18 April 2016
MENGIZINKAN :	
Kepada :	
Nama :	LUSY DESTIANI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK :	12103241056
Program/Tingkat :	S1
Instansi/Perguruan Tinggi :	Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi :	Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah :	Simarasa, Beber, Cimaragas, Ciamis, Jabar
No. Telp / HP :	087767827907
Untuk :	Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN MENGGUNAKAN METODE VAKT (VISUAL AUDITORI KINESTETIK TAKTIL) UNTUK ANAK AUTIS KELAS I DI SLB AUTISMA DIAN AMANAH YOGYAKARTA
Lokasi :	SLB Autisma Dian Amanah Ngaglik Sleman
Waktu :	Selama 3 Bulan mulai tanggal 18 April 2016 s/d 18 Juli 2016
Dengan ketentuan sebagai berikut :	
<ol style="list-style-type: none">1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.	
Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.	
Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.	
Dikeluarkan di Sleman Pada Tanggal : 18 April 2016 a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	
Sekretaris u.b. Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan	
ERNY MARYATUN, S.IP, MT Pembuat W/a 027420411 199603 2 003	
Tembusan : <ol style="list-style-type: none">1. Bupati Sleman (sebagai laporan)2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman4. Camat Ngaglik5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Ngaglik6. Ka. SLB Autisma Dian Amanah Ngaglik Sleman7. Dekan FIP UNY8. Yang Bersangkutan	

Lampiran 15. Surat Izin Penelitian

 **SEKOLAH LUAR BIASA AUTISMA
DIAN AMANAH YOGYAKARTA**

Alamat : Jln Sumberan II No 22 Sumberan RT 01 RW 21, Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta Telp. (0274) 885069
Email : sibautis_dianamanah@yahoo.com, facebook : [sibautis_dianamanah@yahoo.com](https://www.facebook.com/sibautis_dianamanah@yahoo.com)

SURAT KETERANGAN

No : 015/SLB-DAY/IX/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Sekolah Luar Biasa Autisma Dian Amanah Yogyakarta, menerangkan bahwa :

Nama	: Lusy Destiani
NIM	: 12103241056
Program Studi	: Pendidikan Luar Biasa
Fakultas	: Ilmu Pendidikan
Asal Instansi	: Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa tersebut telah melakukan pengambilan data dari bulan April-Mei 2016 di Sekolah Luar Biasa Autisma Dian Amanah Yogyakarta dengan judul :

” PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN MENGGUNAKAN METODE VAKT (VISUAL AUDITORI KINESTETIK TAKTIL) UNTUK ANAK AUTIS KELAS I DI SLB AUTISMA DIAN AMANAH YOGYAKARTA”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 26 September 2016

Kepala Sekolah


Iriyanti Mardiningsih, S.Pd
NIP. 19620304 198503 2 006

